

PENGARUH *NET INTEREST MARGIN* (NIM), *LOAN TO DEPOSIT RATIO* (LDR) DAN *RETURN ON ASSET* (ROA) TERHADAP PERTUMBUHAN LABA PADA SEKTOR PERBANKAN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA PERIODE 2012 - 2017

SKRIPSI

*Diajukan Guna Memenuhi Salah Satu Syarat
Untuk Memperoleh Gelar Sarjana Manajemen (S.M)
Program Studi Manajemen*



Oleh :

Nama : Nurzannah Siti Faujiah
NPM : 1505160235
Program Studi : MANAJEMEN

**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
MEDAN
2019**



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS

Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 3 (061) 6624567 Medan 20238



PENGESAHAN UJIAN SKRIPSI

Pengesahan Ujian Strata-1 Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, dalam sidangnya yang diselenggarakan pada hari Rabu, tanggal 28 Maret 2019, pukul 14.00 WIB sampai dengan selesai, setelah mendengar, mengkaji, memperhatikan, dan seterusnya.

MEMUTUSKAN

Nama : NURZANNAH SITI FAUJIAH
NPM : 1505160235
Program Studi : MANAJEMEN
Judul Skripsi : PENGARUH NET INTEREST MARGIN (NIM) LOAN TO DEPOSIT RATIO (LDR) DAN RETURN ON ASSET (ROA) TERHADAP PERTUMBUHAN LABA PADA SEKTOR PERBANKAN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA 2012-2017

Dinyatakan : (B) Lulus Yudisium dan telah memenuhi persyaratan untuk memperoleh Gelar Sarjana pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara

Tim Penguji

Penguji I

(JULITA, SE, M.Si)

Penguji II

(RONI PARLINDUNGAN, SE, MM)

Pembimbing

(DR. BAHRIL DATUKS, SE, MM)

Panitia Ujian

Ketua

(H. JANURI, S.E., M.M., M.Si)

Sekretaris

(ADE GUNAWAN, S.E., M.Si)



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 3 (061) 6624567 Medan 20238

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

PENGESAHAN SKRIPSI

Skripsi ini disusun oleh :

Nama Lengkap : NURZANNAH SITI FAUJIAH
N.P.M : 1505160235
Program Studi : MANAJEMEN
Konsentrasi : MANAJEMEN KEUANGAN
Judul Skripsi : PENGARUH *NET INTERES MARGIN (NIM)*, *LOAN TO DEPOSIT RATIO (LDR)* DAN *RETURN ON ASSET (ROA)* TERHADAP PERTUMBUHAN LABA PADA SEKTOR PERBANKAN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA PERIODE 2012-2017

Disetujui dan memenuhi persyaratan untuk diajukan dalam ujian mempertahankan skripsi.

Medan, Maret 2019

Pembimbing Skripsi

Dr. BAHRIL DATUK S

Disetujui Oleh:

Ketua Program Studi Manajemen
Fakultas Ekonomi dan Bisnis

Dekan
Fakultas Ekonomi dan Bisnis

JASMAN SYARIFUDDIN HSB, SE, M.Si



H. JANURI, SE, M.M., M.Si

SURAT PERNYATAAN PENELITIAN/SKRIPSI

Nama : Nursannah sri Fauziah
NPM : 1505160235
Konsentrasi : Keuangan
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis (Akuntansi/Perpajakan/Manajemen/Ekonomi Pembangunan)
Perguruan Tinggi : Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara

Menyatakan Bahwa ,

1. Saya bersedia melakukan penelitian untuk penyusunan skripsi atas usaha saya sendiri , baik dalam hal penyusunan proposal penelitian, pengumpulan data penelitian, dan penyusunan laporan akhir penelitian/skripsi
2. Saya bersedia dikenakan sanksi untuk melakukan penelitian ulang apabila terbukti penelitian saya mengandung hal-hal sebagai berikut
 - Menjiplak /plagiat hasil karya penelitian orang lain
 - Merekayasa data angket, wawancara, obeservasi, atau dokumentasi.
3. Saya bersedia dituntut di depan pengadilan apabila saya terbukti mamalsukan stempel, kop surat, atau identintas perusahaan lainnya.
4. Saya bersedia mengikuti sidang meja hijau secepat-cepatnya 3 bulan setelah tanggal dikeluarkannya surat "Penetapan Proyek Proposal / Makalah/Skripsi dan Penghunjukan Dosen Pembimbing " dari Fakultas Ekonomi dan Bisnis UMSU.

Demikianlah Pernyataan ini saat perbuat dengan kesadaran sendiri

Medan, 27 Des2018
Pembuat Pernyataan



NB :

- Surat Pernyataan asli diserahkan kepada Program Studi Pada saat Pengajuan Judul.
- Foto Copy Surat pernyataan dilampirkan di proposal dan skripsi.

ABSTRAK

NURZANNAH SITI FAUJIAH. NPM: 1505160235. Pengaruh *Net Interest Margin*, *Loan to Deposit Ratio* dan *Return On Assets* terhadap Pertumbuhan Laba Pada Sektor Perbankan Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2012-2017

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Pengaruh *Net Interest Margin*, *Loan To Deposit Ratio* dan *Return On Assets* terhadap Pertumbuhan Laba Pada Sektor Perbankan Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2012-2017. Variable yang digunakan adalah *Net Interest Margin*, *Loan To Deposit Ratio* dan *Return On Assets*. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif dengan analisis asumsi klasik dan regresi. Populasi dalam penelitian ini adalah 20 Perusahaan Perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah data sekunder. Teknik analisis data menggunakan pendekatan kuantitatif.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada pengaruh positif dan signifikan antara variabel *Net Interest Margin* terhadap pertumbuhan laba, ada pengaruh positif signifikan antara *Retun on Asstes* terhadap pertumbuhan laba sedangkan terdapat pula variabel *Loan to Deposit Ratio* yang tidak berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan laba pada Perusahaan Perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2012-2017.

Kata kunci : Net Interest Margin, Loan to Deposit Ratio dan Return on Assets

KATA PENGANTAR



Assalamu'alaikum warahmatullahi wabarakatuh

Alhamdulillahirabbil'alamin, penulis panjatkan puji dan syukur kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan berkah, nikmat berupa iman, islam, kesehatan, kesempatan dan pengetahuan, yang tentunya masih banyak lagi nikmat yang tidak dapat dijabar diatas kertas ini. Shalawat berangkaikan salam penulis sanjungkan kepada Nabi Muhammad SAW yang syafaatnya kita harapkan dikemudian hari kelak. Amin.

Dalam kesempatan ini penulis bersyukur kepada Allah SWT, karena berkat ridho-Nya penulis mampu menyelesaikan tugas akhir perkuliahan dalam bentuk skripsi yang berjudul **“Pengaruh *Net Interest Margin (NIM)*, *Loan To Deposit Ratio (LDR)* dan *Return On Assets (ROA)* Terhadap Pertumbuhan Laba pada Sektor Perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2012-2017”**. Skripsi ini disusun sebagai kewajiban penulis guna melengkapi tugas dan syarat untuk menyelesaikan pendidikan strata-1 (S1) serta untuk memperoleh gelar Sarjana Manajemen (SM) Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

Dalam penyelesaian skripsi ini, tidak dapat terwujud tanpa bantu dari berbagai pihak, baik berupa dorongan, semangat maupun pengertian yang diberikan kepada penulis selama ini. Pada kesempatan ini, penulis ingin mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada semua pihak yang telah membantu dalam penyusunan proposal ini

Penyusunan laporan proposal penelitian ini adalah untuk memenuhi salah satu syarat kelulusan sarjana manajemen pada Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara jurusan Manajemen Keuangan, penyusunan terlaksana dengan baik berkat dukungan banyak pihak. Untuk itu, pada kesempatan ini penulis dengan setulus hati mengucapkan banyak Terima kasih Kepada:

1. Yang paling istimewa Ayahanda dan Ibunda Tercinta dengan kebesaran jiwa, ketabahan, ketulusan hati mengasuh dan membesarkan penulis dengan kasih sayang serta memberikan dukungan moral maupun materi dan doa kepada penulis.
2. Bapak Dr. H. Agussani, MAP selaku rektor Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara
3. Bapak Januri, SE, MM, M.Si selaku Dekan I Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara
4. Bapak Ade Gunawan SE, M.Si selaku wakil, Dekan I Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara
5. Bapak Hasrudy Tanjung SE, M.Si selaku wakil Dekan III Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara
6. Bapak Jasman Syarifuddin, SE, M.Si, selaku Ketua Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
7. Bapak Dr. Jufrizen SE, M.Si selaku Sekretaris Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

8. Bapak Dr. Bahril Datuk S Selaku Dosen pembimbing penulis menyelesaikan Skripsi..
9. Seluruh dosen dan Staf Fakultas Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara atas ilmu dan bantuannya selama penulis menempuh kuliah di Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara
10. Seluruh teman penulis Ramadhansyah dan Tri Astuti yang telah sama-sama berjuang memberikan dukungan dan arahan kepada penulis.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kata sempurna. Hal ini tidak terlepas dari keterbatasan dalam penyajian masih jauh dari kesempurnaan karena mungkin kiranya masih terdapat banyak kesalahan dan kekurangan. Karena itu dengan segenap kerendahaan hati penulis menerima masukan baik saran maupun kritikan demi kesempurnaan skripsi ini. Dalam penyelesaian skripsi penulis tidak sendirian, banyak pihak yang telah membantu dan membimbing penulis dalam upaya penyelesaian tugas akhir ini.

Akhirnya penulis berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi pembaca khususnya bagi mahasiswa/mahasiswi Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

Wassalamualaikum, Wr. Wb.

Medan, Januari 2019

Penulis

Nurzannah Siti Faujiah

DAFTAR ISI

ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR	iv
DAFTAR ISI	v
DAFTAR TABEL	vi
DAFTAR GAMBAR	vii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Penelitian.....	1
B. Identifikasi Masalah	9
C. Batasan dan Rumusan Masalah	9
D. Tujuan Penelitian dan Manfaat Penelitian.....	10
BAB II LANDASAN TEORITIS	12
A. Uraian Teoritis	12
1. Petumbuhan laba	12
a. Pengertian Pertumbuhan Laba.....	13
b. Fungsi Pertumbuhan Laba.....	15
c. Faktor- Faktor Yang Mempengaruhi Pertumbuhan Laba Perusahaan	15
d. Pengukuran Pertumbuhan Laba.....	17
2. <i>Net Interest Margin</i> (NIM)	18
a. Pengertian <i>Net Interest Margin</i> (NIM)	18
b. Fungsi <i>Net Interest Margin</i> (NIM)	19
c. Faktor-faktor yang mempengaruhi	

<i>Net Interest Margin (NIM)</i>	20
d. Pengukur <i>Net Interest Margin (NIM)</i>	22
3. <i>Loan to Deposit Ratio (LDR)</i>	23
a. <i>Pengertian Loan to Deposit Ratio (LDR)</i>	23
b. <i>Fungsi Loan to Deposit Ratio (LDR)</i>	24
c. Faktor-faktor yang mempengaruhi	
<i>Load To Deposit Ratio (LDR)</i>	25
d. Pengukur <i>Loan to Deposit Ratio (LDR)</i>	26
4. <i>Return On Asset (ROA)</i>	26
a. <i>Pengertian Return On Asset (ROA)</i>	26
b. <i>Fungsi Return On Asset (ROA)</i>	28
c. Faktor-faktor yang mempengaruhi	
<i>Return On Asset (ROA)</i>	29
d. Pengukur <i>Return on Assets (ROA)</i>	30
B. Kerangka Berfikir	31
C. Hipotesis	35
BAB III METODE PENELITIAN	37
A. Pendekatan Penelitian	37
B. Definisi Operasional.....	37
C. Tempat dan Waktu Penelitian.....	41
D. Populasi dan Sample	41
E. Teknik Pengumpulan Data	43
F. Teknik Analisis Data.....	44

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	51
A. Hasil Penelitian	51
1. Deskripsi data	51
2. Laporan keuanga.....	51
B. Analisis data dan pembahasan	56
1. Uji Asumsi Klasik Regresi Berganda	56
2. Uji Regresi Linier Berganda	61
3. Uji Hipotesis	63
4. Uji Koefisien Determinasi	67
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	70
A. Kesimpulan	70
B. Saran	71

DAFTAR PUSTAKA

DAFTAR TABEL

Tabel.1.1 Pertumbuhan Laba Periode 2012 s/d 2017.....	3
Tabel.1.2 <i>Net Interest Margin</i> Periode 2012 s/d 2017	4
Tabel.1.3 <i>Loan To Deposit Ratio (LDR)</i> Periode 2012 s/d 2017.....	6
Tabel.1.4 Return on Asset (ROA) Periode 2012 s/d 2017.....	7
Table III.1 Variabel,definisi dan pengukuran.....	40
Table III.2 Waktu Penelitian (Rencana)	41
Tabel III.3 Populasi Penelitian.....	41
Tabel III.4 Daftar Sampel Penelitian.....	43
Table IV.1 Daftar Sampel Penelitian	43
Table IV.2 Data Pertumbuhan Laba.....	52
Table IV.3 Data <i>Net Interest Margin</i>	53
Tabel IV.4 Data <i>Loan to Deposit Ratio</i>	54
Table IV.5 Data <i>Return on Asstes</i>	53
Tabel IV.6 Uji Normalitas Kolmogrov Smirnov.....	58
Tabel IV.7 Hasil Uji Multikoleanaritas	60
Tabel IV.8 Uji Regresi Linier Berganda	62
Tabel IV.9 Pengujian secara Parsial (Uji T)	64
Tabel IV.10 Uji Simultan Signifikan (Uji F)	66
Tabel IV.11 Koefisien Determian (R-Square)	68

DAFTAR GAMBAR

Gambar II.1 Kerangka Berfikir	35
Gambar IV.1 Uji Normalitas P-Plot	57
Gambar IV.2 Uji Normalitas Histogram	59
Gambar IV.3 Hasil Uji Heterokendastisitas	61
Gambar Kriteria Pengujian Simultan	66

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Seiring dengan laju tatanan perekonomian dunia yang telah mengalami perkembangan dan mengarah pada sistem ekonomi pasar bebas, perusahaan-perusahaan semakin terdorong untuk meningkatkan daya saing. Suatu perusahaan dapat dikatakan mencapai kesuksesan dan berhasil memenangkan persaingan apabila dapat menghasilkan laba yang maksimal. Laba mencerminkan pengambilan kepada pemegang ekuitas untuk periode yang bersangkutan. Laba merupakan kenaikan manfaat ekonomi selama satu periode akuntansi dalam bentuk pemasukan atau penambahan aktiva atau penurunan kewajiban yang mengakibatkan kenaikan ekuitas yang tidak berasal dari kontribusi penanaman modal.

Tujuan utama dari suatu perusahaan adalah untuk menghasilkan laba. Laba (*income* disebut juga *earning* atau *profit*) merupakan ringkasan aktivitas operasi usaha dalam periode tertentu yang dinyatakan dalam istilah keuangan. Perusahaan dapat mengalami kenaikan atau penurunan laba dari tahun sebelumnya ke tahun selanjutnya hal itu dinamakan perubahan laba. Perubahan laba tidak dapat dipastikan, maka perlu adanya suatu prediksi perubahan laba (Subramanyan, 2014 hal.109).

Dengan memprediksi laba, dapat diketahui prospek perusahaan tersebut dan mampu untuk memprediksi deviden yang akan diterima di masa mendatang. Laba dapat memberikan sinyal yang positif mengenai prospek perusahaan di masa

depan tentang kinerja perusahaan. Dengan adanya pertumbuhan laba yang terus meningkatkan dari tahun, akan memberikan sinyal yang positif mengenai kinerja perusahaan (Windy, 2012 hal.2).

Menurut Thaussia Nurvigia (2010) menyatakan laba atau laba bersih mengindikasikan profitabilitas perusahaan. Laba mencerminkan pengembalian kepada pemegang ekuitas untuk periode bersangkutan, sedangkan pos-pos dalam laporan laba-rugi merinci bagaimana laba diperoleh. Laporan laba-rugi menyediakan rincian pendapatan, beban, untung, dan rugi perusahaan untuk satu periode.

Sebagai suatu perusahaan yang bergerak dibidang ekonomi, bank memberikan laporan keuangan untuk menunjukkan informasi keuangan yang disajikan kepada pihak-pihak yang berkepentingan. Informasi yang disajikan bank seperti yang tercantum dalam laporan keuangan dapat digunakan oleh para investor sekarang dan potensial dalam memprediksi penerimaan hasil investasinya dimasa yang akan datang.

Laba yang terus meningkat dapat menggambarkan bahwa perusahaan perbankan secara periodik mengalami peningkatan efisiensi dan efektivitas dalam kegiatan operasionalnya. Bagi para investor yang melihat adanya peningkatan pertumbuhan laba yang ada pada suatu perusahaan akan mempengaruhi keputusan investasi mereka, karena investor mengharapkan laba perusahaan perbankan pada periode berikutnya lebih baik dari periode sebelumnya. Dengan melihat laba dari suatu perusahaan perbankan mengalami pertumbuhan secara positif, akan memancing investor lain untuk berinvestasi. Investor akan mempertimbangkan hasil yang akan diperoleh dari dana yang telah diinvestasikannya. Dengan

semakin banyak para investor, perusahaan perbankan akan memiliki tambahan modal yang dapat dialokasikan untuk melakukan perluasan usaha dalam rangka meningkatkan pertumbuhan laba.

Berikut merupakan data pada perusahaan perbankan yang terdaftar di bursa efek Indonesia periode 2012-2017.

Tabel.1.1
Pertumbuhan Laba Perusahaan Perbankan Swasta
Bursa Efek Indonesia
Periode 2012 s/d 2017

No	Kode emiten	Tahun						RATA-RATA
		2012	2013	2014	2015	2016	2017	
1	AGRS	5.570	12.629	4.591	2.850.708	4.155.020	-8.319	1.170.033
2	BBHI	20.056.116.692	11.726.599.403	13.016.791.628	-45.978.206.362	7.087.033.127	10.362.325.458	2.711.776.658
3	BACA	47.714	16.193	74.901	90.823	20.034	40.577	48.374
4	ARTO	424.765.231	2.318.062.061	1.075.616.807	-309.696.935	33.330.565.159	-8.737.359.983	4.683.658.723
5	BBCA	11.718.460	14.256.239	16.511.670	18.035.768	20.632.281	23.321.150	17.412.595
6	BBNI	7.048.362	9.057.941	10.829.379	9.140.532	11.410.196	13.770.592	10.209.500
7	BABP	1.036.435	-81.740.399	-54.556	8.178	9.349	-685.193	-13.571.031
8	BNLI	1.368.132	1.725.873	1.586.972	247.112	-6.483.084	748.433	-134.427
RATA – RATA		2.562.763.325	1.748.498.743	1.765.170.174	-5.782.191.272	5.055.917.760	207.769.089	926.321.303

Sumber : Bursa Efek Indonesia

Pada tabel di atas menunjukkan Pertumbuhan Laba pada Perusahaan Perbankan Swasta di Bursa Efek Indonesia (BEI), mengalami kenaikan dan penurunan setiap tahunnya. Dilihat dari nilai rata-rata keseluruhan perusahaan yang memiliki nilai rata-rata tertinggi adalah PT. Bank Central Asia. Tbk (BBCA) yaitu sebesar 17.412.559. Sedangkan perusahaan perusahaan yang memiliki nilai rata-rata paling rendah adalah PT. Bank Permata. Tbk (BNLI) yaitu sebesar -134.427.

Tabel.1.2
Pendapatan Bunga Perusahaan Perbankan Swasta
Bursa Efek Indonesia
Periode 2012 s/d 2017

No	Kode emiten	Tahun						RATA-RATA
		2012	2013	2014	2015	2016	2017	
1	AGRS	33.733	62.968	79.602	122.661	131.760	127.439	93.027
2	BBHI	73.500.084.273	73.552.512.586	81.745.837.693	91.866.642.583	94.491.184.112	97.460.434.738	85.436.115.998
3	BACA	162.175	46.358	221.761	292.412	87.763	104.117	152.431
4	ARTO	22.642.187.642	27.289.707.916	29.275.512.461	34.384.200.930	33.262.214.356	29.617.610.652	29.411.905.660
5	BBCA	21.238.12	26.425.140	32.026.694	35.868.796	40.079.090	41.826.474	29.371.033
6	BBNI	15.458.991	19.058.281	22.376.301	25.560.196	29.995.062	31.937.763	24.064.432
7	BABP	357.765	300.276	236.281	287.107	366.854	344.689	315.495
8	BNLI	4.690.329	5.135.555	5.429.499	6.196.899	5.883.441	5.224.226	5.426.658
Rata - rata		12.020.371.864	12.611.656.135	13.885.215.037	15.789.896.448	15.978.742.805	15.894.701.262	14.363.430.592

Sumber : Bursa Efek Indonesia

Pada tabel di atas menunjukkan Pendapatan Bunga pada Perusahaan Perbankan Swasta di Bursa Efek Indonesia (BEI), mengalami kenaikan dan penurunan setiap tahunnya. Dilihat dari nilai rata-rata keseluruhan perusahaan yang memiliki nilai rata-rata tertinggi adalah PT. Bank Harda Internasional. Tbk (BBHI) yaitu sebesar 85.436.115.998. Sedangkan perusahaan perusahaan yang memiliki nilai rata-rata paling rendah adalah PT. Bank Capital Indonesia. Tbk (BACA) yaitu sebesar 152.431.

Tabel.1.3
Aktiva Produktif Perusahaan Perbankan Swasta
Bursa Efek Indonesia
Periode 2012 s/d 2017

No	Kode emiten	Tahun						RATA-RATA
		2012	2013	2014	2015	2016	2017	
1	AGRS	776.650	1.737.522,00	2.413.032	2.717.442	2.851.934	2.708.857	2.200.906
2	BBHI	1.144.299.123.508	1.206.314.605.851	1.500.224.527.790	1.432.673.767.234	1.354.415.985.535	1.687.288.918.815	1.387.536.154.789
3	BACA	2.799.385	2.890.918	4.726.020	6.039.946	6.633.616	6.752.169	4.973.676
4	ARTO	305.136.703.623	425.484.368.843	543.643.550.656	462.154.215.014	467.281.920.808	480.317.972.126	447.336.455.178
5	BBCA	252.211.007	306.203.573	339.306.154	377.669.347	400.521.269	450.696.329	354.434.613
6	BBNI	200.742.305	217.887.591	240.800.789	277.687.787	315.081.810	354.898.068	267.849.725
7	BABP	5.148.843	5.516.168	6.186.266	7.027.878	7.892.187	7.016.457	6.464.633
8	BNLI	104.914.477	133.074.926	148.005.560	145.460.639	130.302.660	111.288.007	128.841.045
Rata - rata		181.250.302.475	204.058.285.674	255.576.189.533	236.955.573.161	227.820.148.727	271.067.531.354	229.454.671.821

Sumber : Bursa Efek Indonesia

Pada tabel di atas menunjukkan Aktiva Produktif pada Perusahaan Perbankan Swasta di Bursa Efek Indonesia (BEI), mengalami kenaikan dan penurunan setiap tahunnya. Dilihat dari nilai rata-rata keseluruhan perusahaan yang memiliki nilai rata-rata tertinggi adalah PT. Bank Harda Internasional. Tbk (BBHI) yaitu sebesar 1.387.536.154.789. Sedangkan perusahaan perusahaan yang memiliki nilai rata-rata paling rendah adalah PT. Bank Agris. Tbk (AGRS) yaitu sebesar 2.200.906.

Tabel.1.4
Total Pinjaman Perusahaan Perbankan Swasta
Bursa Efek Indonesia
Periode 2012 s/d 2017

No	Kode emiten	Tahun						RATA-RATA
		2012	2013	2014	2015	2016	2017	
1	AGRS	796.949	1.758.224	2.438.290	2.745.252	2.875.315	2.753.030	2.227.843
2	BBHI	1.146.538.920.254	1.208.134.198.601	1.504.834.515.938	1.454.447.155.350	1.379.142.711.825	1.717.956.769.273	1.401.842.378.50
3	BACA	2.813.287	2.905.087	4.729.920	6.044.761	6.636.940	6.755.363	4.980.893
4	ARTO	309.772.090.165	427.041.933.303	545.471.938.665	466.162.492.114	461.431.766.921	466.048.601.829	445.988.137.16
5	BBCA	252.760.457	306.679.132	339.362.068	378.616.292	403.391.221	454.264.956	355.845.688
6	BBNI	193.834.670	250.637.843	277.622.281	326.105.149	393.275.392	441.313.566	313.798.150
7	BABP	5.043.064	5.378.179	6.128.833	7.047.265	7.941.795	6.783.806	6.387.157
8	BNLI	93.705.893	118.004.926	131.094.037	125.540.703	94.536.321	89.703.197	108.764.180
Rata - rata		182.107.495.592	204.482.686.912	256.383.478.754	240.181.968.361	230.185.391.966	273.125.868.128	231.077.814.95

Sumber : Bursa Efek Indonesia

Pada tabel di atas menunjukkan Total Pinjaman pada Perusahaan Perbankan Swasta di Bursa Efek Indonesia (BEI), mengalami kenaikan dan penurunan setiap tahunnya. Dilihat dari nilai rata-rata keseluruhan perusahaan yang memiliki nilai rata-rata tertinggi adalah PT. Bank Artos Indonesia. Tbk (ARTO) yaitu sebesar 1.401.842.378.540. Sedangkan perusahaan perusahaan yang memiliki nilai rata-rata paling rendah adalah PT. Bank Agris. Tbk (AGRS) yaitu sebesar 2.227.843

Tabel.1-5
Total Deposit Perusahaan Perbankan Swasta
Bursa Efek Indonesia
Periode 2012 s/d 2017

No	Kode Emiten	Tahun						RATA-RATA
		2012	2013	2014	2015	2016	2017	
1	AGRS	909.580	2.058.575	3.482.696	3.494.487	3.419.553	3.284.755	2.774.941
2	BBHI	1.431.618.753.545	1.338.486.315.738	1.619.393.089.314	1.594.192.265.887	1.568.477.838.660	1.742.732.350.950	1.549.150.102.349
3	BACA	4.778.019	4.873.099	8.112.281	10.819.859	12.019.806	12.075.603	8.779.778
4	ARTO	401.361.477.439	544.066.246.736	724.717.721.532	631.130.648.597	609.157.825.172	685.404.911.781	599.306.471.876
5	BBCA	370.274.199	409.485.763	447.905.756	473.666.215	530.133.625	581.115.442	468.763.500
6	BBNI	257.660.841	282.739.954	300.264.809	353.936.880	415.453.084	492.747.948	350.467.253
7	BABP	6.433.765	6.834.891	7.734.434	9.766.527	10.339.407	9.027.709	8.356.122
8	BNLI	104.914.447	199.063.204	136.539.371	132.734.655	118.496.718	98.413.914	131.693.718
Rata - rata		229.215.650.229	235.432.202.245	293.126.856.274	278.288.416.638	272.340.690.753	303.666.741.013	268.678.426.192

Sumber : Bursa Efek Indonesia

Pada tabel di atas menunjukkan Total Deposit pada Perusahaan Perbankan Swasta di Bursa Efek Indonesia (BEI), mengalami kenaikan dan penurunan setiap tahunnya. Dilihat dari nilai rata-rata keseluruhan perusahaan yang memiliki nilai rata-rata tertinggi adalah PT. Bank Harda Internasional. Tbk (BBHI) yaitu sebesar 1.549.150.102.349. Sedangkan perusahaan perusahaan yang memiliki nilai rata-rata paling rendah adalah PT. Bank Agris. Tbk (AGRS) yaitu sebesar 2.774.941.

Tabel.1-6
Laba Bersih Perusahaan Perbankan Swasta
Bursa Efek Indonesia
Periode 2012 s/d 2017

No	Kode emiten	Tahun						RATA-RATA
		2012	2013	2014	2015	2016	2017	
1	AGRS	5.570	12.629	4.591	2.850.708	4.155.020	4.155.020	1.863.923
2	BBHI	20.056.116.692	11.726.599.403	13.016.791.628	-45.978.206.362	7.087.033.127	10.362.325.458	2.711.776.658
3	BACA	47.714	16.193	74.901	90.823	20.034	40.577	48.374
4	ARTO	424.765.231	2.318.062.061	1.075.616.807	-309.696.935	33.330.565.159	-8.737.359.983	4.683.658.723
5	BBCA	11.718.460	14.256.239	16.511.670	18.035.768	20.632.281	23.321.150	17.412.595
6	BBNI	7.048.362	9.057.941	10.829.379	9.140.532	11.410.196	13.770.592	10.209.500
7	BABP	1.036.435	-81.740.399	-54.556	8.178	9.349	-685.193	-13.571.031
8	BNLI	1.368.132	1.725.873	1.586.972	247.112	-6.483.084	748.433	-134.427
RATA – RATA		2.562.763.325	1.748.498.743	1.765.170.174	-5.782.191.272	5.055.917.760	208.289.507	926.408.039

Sumber : Bursa Efek Indonesia

Pada table di atas menunjukkan Laba Bersih pada Perusahaan Perbankan Swasta di Bursa Efek Indonesia (BEI), mengalami kenaikan dan penurunan setiap tahunnya. Dilihat dari nilai rata-rata keseluruhan perusahaan yang memiliki nilai rata-rata tertinggi adalah PT. Bank Artos Indonesia. Tbk (ARTO) yaitu sebesar 4.683.658.723. Sedangkan perusahaan perusahaan yang memiliki nilai rata-rata paling rendah adalah PT. Bank Capital Indonesia. Tbk (BACA) yaitu sebesar 48.37

Tabel.1-7
Total Asset Perusahaan Perbankan Swasta
Bursa Efek Indonesia
Periode 2012 s/d 2017

No	Kode Emiten	Tahun						RATA-RATA
		2012	2013	2014	2015	2016	2017	
1	AGRS	1.214.139	2.509.281	4.111.036	4.217.368	4.059.950	3.892.516	3.334.048
2	BBHI	1.730.622.560.785	1.638.182.123.527	2.021.725.942.051	2.079.034.305.073	2.058.463.040.846	2.458.823.912.630	1.997.808.647.485
3	BACA	5.666.177	7.139.328	9.252.649	12.159.197	14.207.414	14.271.153	10.449.320
4	ARTO	511.104.968.779	657.011.873.611	839.836.370.809	745.646.957.063	774.779.064.971	837.226.943.492	727.601.029.788
5	BBCA	442.994.197	496.304.573	553.155.534	594.372.770	676.738.753	750.319.671	585.647.583
6	BBNI	333.303.506	386.654.815	416.573.708	508.595.288	603.031.880	709.330.084	492.914.880
7	BABP	7.433.803	8.165.865	9.430.716	12.137.004	13.057.549	10.706.094	10.155.172
8	BNLI	131.798.595	165.833.922	185.349.861	182.689.351	165.527.512	148.328.370	163.254.602
RATA – RATA		280.331.242.498	287.032.575.615	357.842.523.296	353.249.429.139	354.339.841.109	412.210.963.001	340.834.429.110

Sumber : Bursa Efek Indonesia

Pada table di atas menunjukkan Total Asset pada Perusahaan Perbankan Swasta di Bursa Efek Indonesia (BEI), mengalami kenaikan dan penurunan setiap tahunnya. Dilihat dari nilai rata-rata keseluruhan perusahaan yang memiliki nilai rata-rata tertinggi adalah PT. Bank Harda Internasional. Tbk (BBHI) yaitu sebesar 1.997.808.647.485. Sedangkan perusahaan perusahaan yang memiliki nilai rata-rata paling rendah adalah PT. Bank Argis. Tbk (AGRS) yaitu sebesar 3.334.048.

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka penulis melakukan penelitian terhadap masalah tersebut dengan mengambil judul “ Pengaruh *Net Interest Margin* (NIM), *Loan to Deposit Ratio* (LDR), dan *Return on Asset* (ROA) terhadap Pertumbuhan Laba Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2012-2013”.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian di atas, maka perlu adanya identifikasi masalah penelitian agar penelitian yang dilaksanakan memiliki ruang lingkup yang jelas. Terdapat beberapa masalah yang dapat diidentifikasi, yaitu sebagai berikut:

1. Adanya penurunan Pertumbuhan Laba yang disebabkan karena adanya penurunan laba bersih tahun sekarang yang diikuti dengan penurunan laba bersih tahun sebelumnya dan masih ada pertumbuhan laba yang negatif.
2. Terjadinya penurunan *Net Interest Margin* disebabkan karena adanya penurunan pendapatan bunga yang diikuti dengan aktiva produktif.
3. Terjadinya penurunan *Loan to Deposit Ratio* disebabkan karena adanya penurunan total loans diikuti dengan total deposit.
4. Terjadinya penurunan *Return on Asset* disebabkan karena adanya penurunan laba bersih yang diikuti dengan total aset.

C. Batasan dan Rumusan Masalah

1. Batasan Masalah

Berdasarkan permasalahan yang telah disebutkan dalam identifikasi masalah di atas, yang akan dibahas dalam penelitian ini dibatasi pada permasalahan pertumbuhan laba pada Bank Swasta yang telah *go public* pada periode 2012-2017. Maka dipilih faktor yang mempengaruhinya yaitu NIM, LDR dan ROA sebagai variabel independen/bebas dan pertumbuhan laba sebagai variabel dependen/terikat.

2. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan di atas, maka penulis merumuskan permasalahan penelitian sebagai berikut:

1. Apakah pengaruh *Net Interest Margin (NIM)* terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan Bank *Go-Publik* di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada periode 2012-2017?
2. Apakah pengaruh *Loan To Deposit Ratio (LDR)* terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan Bank *Go-Publik* di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada periode 2012-2017?
3. Apakah pengaruh *Return On Asset (ROA)* terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan Bank *Go-Publik* di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada periode 2012-2017?
4. Apakah pengaruh NIM, LDR, dan ROA secara simultan signifikan terhadap pertumbuhan laba bank periode 2012-2017?

D. Tujuan Penelitian dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui:

- a. Untuk Mengetahui Pengaruh *Net Interest Margin (NIM)* terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan Bank Swasta *Go-Publik* di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada periode 2012-2017.
- b. Untuk Mengetahui Pengaruh *Loan to Deposit Ratio (LDR)* terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan Bank Swasta *Go-Publik* di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada periode 2012-2017.

- c. Untuk Mengetahui Pengaruh *Return On Asset (ROA)* terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan Bank Swasta *Go-Publik* di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada periode 2012-2017.
- d. Untuk Mengetahui Pengaruh NIM, LDR, ROA secara simultan terhadap pertumbuhan laba bank pada 2012-2017.

2. Manfaat Penelitian

Manfaat dari penelitian ini dibagi menjadi 2(dua) segi yaitu sebagai berikut:

- a. Manfaat Teoritis

Menambah dan memperluas ilmu yang berkaitan dengan ekonomi khususnya tentang *Net Interest Margin (NIM)*, *Loan to Deposit Ratio (LDR)* dan *Return on Asset (ROA)* dan Pertumbuhan Laba pada Laba Bersih di Sektor Perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

- b. Manfaat Praktis

Hasil penelitian ini secara praktis diharapkan dapat memberikan pemikiran terhadap pemecahan masalah yang berkaitan dengan masalah keuangan pada perusahaan. Selanjutnya hasil penelitian ini diharapkan menjadi acuan bagi penyusun program pemecahan masalah pada perusahaan.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Uraian Teoritis

1. Pertumbuhan Laba

Sebelum menjelaskan tentang pertumbuhan laba, ada sebaiknya terlebih dahulu memahami tentang makna dari pada laba itu sendiri. Pada dasarnya perusahaan beroperasi dengan harapan agar memperoleh laba pada tingkat tertentu yang sudah ditetapkan sebagai tujuan yang dicapai. Pertumbuhan laba perusahaan yang baik mencerminkan bahwa kinerja perusahaan juga baik. Oleh Karena itu, laba merupakan ukuran kinerja dari suatu perusahaan, dimana semakin tinggi laba yang dicapai perusahaan mengindikasikan semakin baik pula kinerja perusahaan tersebut. Dengan demikian, apabila rasio perusahaan baik, maka pertumbuhan laba perusahaan juga baik.

Menurut Okanto (2014) menyatakan:

“Laba merupakan angka yang penting dalam laporan keuangan karena berbagai alasan anatara lain : laba keuangan dasar dalam perhitungan pajak, pedoman dalam peramalan laba maupun kejadian ekonomi perusahaan lainnya dimasa yang akan datang, dasar dalam perhitungan dan penilaian efisisensi dalam menjalankan perusahaan, serta sebagai dasar penilaian perstasi atau kinerja perusahaan”

Laba merupakan elemen yang paling menjadi pemakai laporan keuangan karena laba diharapkan cukup kaya untuk mempresentasikan kinerja perusahaan secara keseluruhan. Ukuran yang sering digunakan untuk menentukan sukses tidaknya manajemen perusahaan adalah laba yang diperoleh perusahaan. Berhasil atau tidaknya suatu perusahaan pada umumnya ditandai dengan kemampuan manajemen dalam melihat kemungkinan dan kesempatan di masa yang akan

datang baik jangka panjang maupun jangka pendek. Laba harus direncanakan dengan baik agar manajemen dapat mencapainya secara efektif.

Setiap perusahaan menginginkan laba atau sering disebut dengan keuntungan (*profit*). Laba yang diperlukan oleh pemegang saham karena pemegang saham mengharapkan kinerja perusahaan mengalami peningkatan yang ditandai dengan peningkatan laba karena peningkatan laba akan meningkatkan pengembalian kepada pemegang saham. Dengan mengetahui pertumbuhan laba yang diperoleh perusahaan maka manajemen dapat menentukan apakah terdapat peningkatan atau penurunan kinerja keuangan suatu perusahaan.

Menurut Ikatan Akuntan Indonesia no.23 (2012) menyatakan:

“Laba yaitu kenaikan manfaat ekonomi selama satu periode akuntansi dalam bentuk pemasukkan atau penambahan aktiva atau penurunan kewajiban yang mengakibatkan kenaikan ekuitas yang tidak berasal dari kontribusi penanaman modal”.

Berdasarkan teori diatas maka disimpulkan bahwa laba merupakan selisih antara pendapatan baik secara operasional maupun *non* operasional dengan beban dalam penelitian ini, laba yang dimaksud adalah laba bersih sesudah pajak.

a. Pengertian Pertumbuhan Laba

Di dalam melakukan menjalankan perusahaan mempunyai tujuan dalam kegiatan yaitu dengan adanya peningkatan atau Pertumbuhan Laba perusahaan. Pertumbuhan Laba sangatlah diinginkan oleh perusahaan karena Pertumbuhan Laba mencerminkan suatu pertumbuhan perusahaan. Perusahaan harus mempunyai strategi yang tepat agar dapat memenangkan pasar dengan menarik konsumen agar selalu memilih produknya. Untuk itu faktor-faktor yang mempengaruhi penjualan harus benar-benar diperhatikan.

Menurut Harahap (2015,hal.310) pertumbuhan laba adalah rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan meningkatkan laba bersih dibanding tahun sebelumnya.

Indikator-indikator tersebut perlu untuk diketahui pertumbuhannya mengingat bahwa dengan mengetahui pertumbuhan setiap elemen tersebut, maka perusahaan diberikan informasi bahwa perusahaan dalam jangka waktu tertentu memperoleh pertambahan nilai tertentu.

Usman (2003) menyatakan pertumbuhan laba merupakan selisih antara laba tahun ini dengan laba periode lalu dibagi laba bersih tahun lalu, dihitung dengan cara mengurangkan laba periode sekarang dengan laba periode sebelumnya kemudian di bagi dengan laba periode sebelumnya.

Rasio pertumbuhan mengukur atau memperlihatkan tingkat pertumbuhan laba perusahaan setiap tahunnya dengan dibandingkan dengan laba tahun-tahun sebelumnya serta digunakan untuk melihat seberapa besar peningkatan laju pertumbuhan laba.

Dari teori diatas, maka penulis menyimpulkan pertumbuhan laba digunakan untuk mengukur seberapa besar kemampuan perusahaan dalam mempertahankan dan meningkatkan keberhasilan yang telah dicapai dari periode-periode berikutnya. Pertumbuhan laba yang baik, mengisyaratkan bahwa perusahaan mempunyai keuangan yang baik, yang pada akhirnya akan meningkatkan nilai perusahaan, karena besarnya deviden yang akan dibayar di masa yang akan datang bergantung pada kondisi perusahaan.

b. Fungsi Pertumbuhan Laba

Fungsi Pertumbuhan Laba menurut Harahap (2011 hal.300) adalah sebagai berikut:

1. Menjadi pedoman dalam menentukan kebijakan investasi dan pengambilan keputusan.
2. Menjadi dasar dalam peramalan laba maupun kejadian ekonomi perusahaan lainnya dimasa yang akan datang.
3. Menjadi dasar dalam perhitungan dan penilaian efisiensi.
4. Menilai prestasi atau kinerja perusahaan.

c. Faktor- Faktor Yang Mempengaruhi Pertumbuhan Laba Perusahaan

Pertumbuhan laba dalam manajemen keuangan diukur berdasarkan perubahan laba ditahan, bahkan secara keuangan dapat dihitung berapa pertumbuhan yang seharusnya, dengan melihat keselarasan keputusan investasi dan pembiayaan. Pertumbuhan laba yang berkelanjutan adalah tingkat dimana perusahaan dapat tumbuh tergantung pada bagaimana dukungan asset terhadap peningkatan laba ditahan.

Namun begitu pertumbuhan laba yang didapat dipengaruhi oleh faktor-faktor sebagai berikut :

Menurut Fahmi (2013) faktor-faktor yang mempengaruhi pertumbuhan laba adalah:

1. Besarnya perusahaan

Semakin besar suatu perusahaan, maka ketepatan pertumbuhan laba yang diinginkan semakin tinggi

2. Umur perusahaan

Perusahaan yang baru berdiri kurang memiliki pengalaman dalam meningkatkan laba, sehingga ketepatannya masih rendah.

3. Tingkat *leverage*

Bila perusahaan memiliki tingkat hutang yang tinggi, maka manajer cenderung memanipulasi laba sehingga dapat mengurangi ketepatan pertumbuhan laba.

4. Tingkat perusahaan

Tingkat perusahaan dimasa lalu yang tinggi, semakin tinggi tingkat penjualan dimasa yang akan datang sehingga pertumbuhan laba semakin tinggi

5. Perubahan laba masa lalu

Semakin besar perubahan laba masa lalu, semakin tidak pasti laba yang diperoleh dimasa mendatang.

Pertumbuhan laba di pengaruhi oleh faktor yang berasal dari dalam perusahaan, namun disamping itu pertumbuhan laba juga dapat dipengaruhi faktor-faktor diluar sana seperti adanya peningkatan harga akibat adanya inflasi, nilai tukar rupiah, kondisi ekonomi, kondisi politik atau Negara dan adanya kebebasan manajerial yang memungkinkan manajer memilih metode akuntansi dan membuat estimasi yang dapat meningkatkan laba.

Menurut Marcus (2007) Faktor- faktor yang mempengaruhi pertumbuhan laba adalah:

1. Naik turunnya jumlah unit dan harga jual per unit
2. Naik turunnya harga pokok penjualan
3. Naik turunnya biaya usaha yang di pengaruhi oleh jumlah unit yang dijual

4. Naik turunnya tingkat bunga pinjaman
5. Naik turunnya pajak yang dipengaruhi oleh besar kecilnya laba yang diperoleh atau tinggi rendahnya tarif pajak.

Sedangkan menurut Sitanggang (2012, hal.65) faktor-faktor yang perlu diperhatikan dalam meningkatkan Pertumbuhan Laba adalah :

1. Kebijakan harga jual
2. Kebijakan Produk
3. Kebijakan distribusi

d. Pengukuran Pertumbuhan Laba

Pengukuran laba penting artinya bagi keputusan bisnis dan ekonomi yang akan menentukan lokasi sumber daya, yang selanjutnya akan memberikan kontribusi pada standart kehidupan masyarakat (James D. Dtice, Phd, 2009).

Pengukuran pertumbuhan laba adalah untuk mengukur seberapa besar tingkat pertumbuhan laba dalam setahunnya dengan mengurangkan laba sekarang dengan total laba bersih tahunsebelum dan dibagi dengan total laba bersih tahun sebelumnya, hal ini dapat digunakan untuk menggambarkan tingkat kualitas perusahaan dalam mengelola asset untuk memperoleh laba apakah laba tiap tahunnya mengalami peningkatan atau sebaliknya. Pertumbuhan laba dapat diukur dengan menggunakan rumus:

Rumus Pertumbuhan Laba menurut Munawir (2013:39)

$$\text{Pertumbuhan Laba} = \frac{\text{Laba Bersih } t - \text{Laba Bersih } t-1}{\text{Laba Bersih } t-1} \times 100\%$$

Keterangan :

Laba Bersih_t : Laba Setelah Pajak Periode Tertentu

Laba Bersih_{t-1} : Laba Setelah Pajak Pada Periode Sebelumnya

Rumus Pertumbuhan Laba Menurut Harahap (2015 hal.310)

$$Y = \frac{Y_t - Y_{t-1}}{Y_{t-1}} \times 100\%$$

Keterangan :

Y : Pertumbuhan Laba

Y_t : Laba Setelah Pajak Periode Tertentu

Y_{t-1} : Laba Setelah Pajak Pada Periode Sebelumnya

Berdasarkan uraian diatas, dapat disimpulkan bahwa, pertumbuhan laba dapat dipantau dari tahun ketahunnya dengan mengurangkan laba sekarang dengan laba tahun sebelumnya kemudian dibagi dengan laba sebelumnya.

2. *Net Interest Margin (NIM)*

a. *Pengertian Net Interest Margin (NIM)*

Net Interest Margin (NIM) merupakan salah satu indikator yang diperhitungkan dalam penilaian aspek profitabilitas. *Net Interest Margin (NIM)* merupakan rasio yang dipergunakan untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam mengelola aktiva produktifnya dalam rangka menghasilkan pendapatan bunga bersih.

Rasio *Net Interest Margin (NIM)* menunjukkan kemampuan manajemen bank dalam mengelola aktiva produktifnya untuk menghasilkan pendapatan bunga

bersih. Pendapatan bunga bersih diperoleh dari pendapatan bunga dikurangi beban bunga. Semakin besar rasio ini maka meningkatnya pendapatan bunga atas aktiva produktif yang di kelola bank dalam kondisi bermasalah semakin kecil.

Net Interest Margin (NIM) adalah perbandingan antara pendapatan bunga dikurangi beban bunga dibagi dengan aset pendapatan bunga rata-rata. Adapun Standar yang ditetapkan Bank Indonesia untuk ratio *Net Interest Margin* (NIM) adalah 6% keatas.

Net Interest Margin (NIM) merupakan rasio yang dipergunakan untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam mengelola aktiva produktifnya untuk menghasilkan pendapatan bunga bersih (Iswi, 2010 hal.54). *Net Interest Margin* (NIM) digunakan sebagai proksi dari Rasio Pasar, perbandingan antara pendapatan bunga bersih terhadap rata-rata aktiva produktifnya (Widyanata, 2012 hal.56).

Menurut Pandia (2012 hal.71) *Net Interest Margin* (NIM) adalah rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam mengelola aktiva produktifnya untuk menghasilkan pendapatan bunga bersih. Fandia (2012 hal.72) menyatakan bahwa : “Semakin besar rasio ini maka meningkatkan pendapatan bunga atas aktiva produktif yang dikelola bank sehingga memungkinkan suatu bank dalam kondisi bermasalah semakin kecil”.

Berdasarkan teori-teori diatas,dapat disimpulkan bahwa terdapat dua hasil penilaian terhadap NIM, yaitu Semakin besar ratio ini maka meningkatnya pendapatan bunga atas aktiva produktif yang dikelola bank sehingga kemungkinan suatu bank dalam kondisi bermasalah semakin kecil.

b. Fungsi *Net Interest Margin* (NIM)

Adapun fungsi NIM menurut Koch dan Scott (2000), adalah sebagai berikut:

“*Net Interest Margin* (NIM) penting untuk mengevaluasi kemampuan bank dalam mengelola resiko terhadap suku bunga. Saat suku bunga berubah, pendapatan bunga dan biaya bunga bank akan berubah sebagai contoh saat suku bunga naik, baik pendapatan bunga maupun biaya bunga akan naik karena beberapa asset dan *liability* bank akan dihargai pada tingkat yang lebih tinggi “

Adapun fungsi NIM menurut Almilia dan Herdiningtyas (2015), adalah sebagai berikut :

“*Net Interest Margin* (NIM) merupakan rasio yang menunjukkan kemampuan manajemen bank dalam mengelola aktiva produktifnya untuk menghasilkan pendapatan bunga bersih diperoleh dari pendapatan bunga dikurangi beban bunga. Semakin besar rasio ini maka meningkatnya pendapatan bunga atas aktiva produktif yang dikelola bank sehingga kemungkinan bank dalam kondisi bermasalah semakin kecil.

c. Faktor-faktor yang mempengaruhi *Net Interest Margin* (NIM)

Net Interest Margin memiliki definisi yang hampir universal. Secara luas, *net interest margin* dapat diartikan sebagai selisih antara pendapatan bunga dengan biaya bunga sebagai bagian atau proporsi dari total aset atau aktiva produktif bank. Penelitian terhadap *net interest margin* merupakan salah satu tema yang banyak diteliti dalam industry perbankan. Menurut Emanuelle (2003) Faktor yang mempengaruhi *Net Interest Margin* adalah :

1. Struktur persaingan dari produk perbankan. Pada intinya tingkat persaingan tercermin dari koefisien alpha dan beta untuk pasar deposit dan loan. Makin kompetitif kedua pasar tersebut, secara konsep maka besaran NIM akan semakin kecil dan sebaliknya. Hal ini terjadi karena dalam pasar yang

kompetitif, tidak ada peluang bagi pelaku usaha (bank) untuk menetapkan *excessive margin* atau melakukan *abuse of market power*.

2. Rata-rata biaya operasional. Secara teori, bank harus tetap mempertahankan margin positif untuk menutup biayanya. Makin tinggi biaya operasionalnya, makin tinggi tingkat NIM yang harus ditetapkan oleh bank.
3. Menghindari resiko. Perbankan diasumsikan memiliki sikap menghindari resiko. Dalam kondisi menghindari resiko, makin tinggi resiko yang dihadapi oleh bank, maka kompensasi margin terhadap resiko tersebut juga akan makin besar, begitu juga dengan kondisi sebaliknya. Dengan demikian, pengaruh persepsi resiko bank berdampak positif terhadap tingkat margin.
4. Volatilitas suku bunga pasar uang. Pada prinsipnya, makin tinggi tingkat volatilitas suku bunga pasar uang, maka makin tinggi pula tingkat resiko dan premi yang harus dihadapi oleh perbankan. Dengan demikian, makin besar pula tingkat *net interest margin* yang harus ditetapkan oleh perbankan, begitu juga dengan kondisi sebaliknya.
5. Tingkat resiko kredit. Hampir sama dengan prinsip pengaruh volatilitas suku bunga pasar uang, makin tinggi tingkat resiko kredit yang dihadapi oleh perbankan, makin tinggi pula tingkat premi resiko yang harus diemban sehingga *net interest margin* akan semakin besar, begitu juga dengan kondisi sebaliknya. Dalam model juga terdapat koefisien covarians antara volatilitas suku bunga pasar uang dengan resiko kredit, dimana makin besar kovarians tersebut, akan berdampak secara positif terhadap tingkat *net interest margin*.
6. Volume atau nilai dari Kredit dan Deposit. Pada intinya, makin besar jumlah kredit yang diberikan dan deposit yang dikumpulkan oleh bank, maka makin

besar pula tingkat potensial loss yang dihadapi oleh bank, sehingga perlu dikompensasi dengan tingkat *net interest margin* yang besar pula. Namun, dari perspektif skala ekonomis, makin besar penyaluran kredit maka seharusnya terdapat benefit efisiensi yang ditimbulkan terkait dengan kost per unit untuk pengelola dan penyaluran portfolio kredit (Fungacova,2006). Dengan demikian, pengaruh penyaluran kredit terhadap *net interest margin* dapat bersifat positif maupun negative.

Sedangkan menurut Hamadi dan Awdeh (2012) mengestimasi dan menganalisis faktor yang mempengaruhi rasio NIM dalam sistem perbankan dengan membuat perbedaan antara bank luar negeri dan bank lokal. Temuan penting dari hasil penelitiannya adalah perbedaan dalam dampak ukuran bank, likuiditas, kapitalisasi, dan risiko kredit terhadap rasio NIM. Untuk bank lokal berpengaruh negatif, tetapi tidak signifikan untuk bank asing. Sebaliknya, dengan kondisi variabel makroekonomi dan struktur industri perbankan memiliki efek yang lebih lemah pada rasio NIM bank luar negeri dibandingkan dengan rasio NIM bank lokal. usaha.

d. Pengukur *Net Interest Margin* (NIM)

Net Interest Margin digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam mengelola aktiva produktifnya untuk menghasilkan pendapatan bunga bersih. Rasio *Net Interest Margin* dapat diukur menggunakan rumus:

Menurut Pandia (2012 hal.71) rumus *Net Interest Margin* adalah :

$$Net\ Interest\ Margin = \frac{Pendapatan\ Bunga - Beban\ Bunga}{Pendapatan\ Bunga\ rata-rata} \times 100\%$$

Menurut Riyadi (2016) rumus *Net Interest Margin* adalah :

$$Net\ Interest\ Margin = \frac{Pendapatan\ Bunga}{Aktiva\ Produktif} \times 100\%$$

Berdasarkan uraian teori diatas, dapat disimpulkan bahwa pengukuran *Net Interest Margin* ukuran perbedaan antara bunga pendapatan yang dihasilkan oleh bank atau lembaga keuangan lain.

3. *Loan to Deposit Ratio (LDR)*

a. *Pengertian Loan to Deposit Ratio (LDR)*

Menurut Darmawi (2011,hal.59), likuiditas adalah suatu istilah yang dipakai untuk menunjukkan persediaan uang tunai dan asset lain yang dengan mudah dijadikan uang tunai. Alat ukur penilaian kesehatan perbankan dalam faktor likuiditas yang sering digunakan adalah rasio LDR .Para ahli memberikan definisi mengenai LDR. Menurut Darmawi (2011 hal.61), LDR adalah salah satu ukuran likuid dari konsep persediaan yang berbentuk rasio pinjaman terhadap deposit.

Menurut Kasmir (2014 hal.225), LDR (*Loan to Deposit Ratio*) adalah rasio yang digunakan untuk mengukur komposisi jumlah kredit yang diberikan dibandingkan dengan jumlah dana masyarakat dan modal sendiri yang digunakan.

Dari pengertian LDR diatas, maka dapat disimpulkan bahwa LDR adalah rasio yang mengukur sejauh mana kemampuan bank dalam membayar kembali penarikan dana yang dilakukan dengan mengandalkan kredit yang diberikan sebagai sumber likuiditasnya. Semakin tinggi rasio ini maka semakin rendahnya

likuiditas bank yang bersangkutan, namun sebaliknya, jika semakin rendah rasio LDR maka semakin tinggi likuiditas bank yang bersangkutan. Rasio ini juga merupakan indikator dan kemampuan dari suatu bank. Menurut Kasmir (2012 hal.225), batas aman dari LDR suatu bank adalah sekitar 80%. Namun batas maksimal adalah 110%.

b. Fungsi *Loan To Deposit Ratio* (LDR)

Telah dijelaskan sebelumnya bahwa LDR pada saat ini berfungsi sebagai indikator intermediasi perbankan. Begitu pentingnya arti LDR bagi perbankan maka angka LDR pada saat ini telah dijadikan persyaratan antara lain :

1. Sebagai salah satu indikator penilaian tingkat kesehatan bank.
2. Sebagai salah satu indikator kriteria penilaian Bank Jangkar (LDR minimum 50%)
3. Sebagai faktor penentu besar-kecilnya GWM (Giro wajib minimum) sebuah bank
4. Sebagai salah satu persyaratan pemberian keringanan pajak bagi bank yang akan merger

Begitu pentingnya arti angka LDR, maka pemberlakuannya pada seluruh bank sedapat mungkin diseragamkan. Maksudnya, jangan sampai ada pengecualian perhitungan LDR di antara perbankan.

c. Faktor-faktor yang mempengaruhi *Loan To Deposit Ratio* (LDR)

Loan to Deposit Ratio (LDR) tidak luput dari suatu faktor yang mempengaruhi tingkat perubahan rasio yang dihasilkannya.

Menurut Marsuki (2005,hal.61), Faktor-faktor yang mempengaruhi tingkat LDR suatu bank adalah.

1. Menurunnya peyaluran kredit produksi.
2. Banyaknya kredit yang disalurkan ke sektor konsumsi. Dari sisi perbankan, jelas bahwa kebijaksanaan perkreditan seperti ini memang lebih aman dan terutama menjanjikan keuntungan yang lebih banyak.
3. Ketatnya peraturan BI memberikan kelonggaran dalam menyalurkan kredit ke sektor pertanian dan kelautan.
4. Nilai *asset* yang dimiliki perbankan nasional adalah 50% lebih masih merupakan pinjaman dari obligasi rekap.

Sedangkan menurut Anisa dan Agus (2014) faktor yang mempengaruhi *Loan to Deposit Ratio* yaitu seberapa besar tingkat kemampuan bank dalam membayar kembali penarikan dana yang dilakukan oleh deposan dengan mengandalkan kredit yang diberikan sebagai sumber likuiditasnya. Dengan kata lain, seberapa besar pemberian kredit kepada nasabah kredit dapat mengimbangi kewajiban bank untuk segera memenuhi permintaan deposan yang ingin menarik kembali uangnya yang telah digunakan oleh bank untuk memberikan kredit. Tingkat LDR yang tinggi menunjukkan bahwa penawaran uang yang dilakukan oleh bank cukup tinggi. Semakin tinggi rasio tersebut mengindikasikan semakin besarnya kemampuan bank dalam menyalurkan kredit namun tidak diimbangi dengan penerimaan dana pihak ketiga.

d. Pengukur *Loan to Deposit Ratio* (LDR)

Loan to Deposit Ratio suatu pengukuran tradisional yang menunjukkan deposito berjangka, giro, tabungan, dan lain-lain yang digunakan dalam memenuhi permohonan pinjaman nasabah. Rasio *Loan to Deposit Ratio* dapat diukur menggunakan rumus:

Menurut Kasmir (2011 hal.290) rumus *Loan to Deposit Ratio* adalah :

$$\text{Loan to Deposit Ratio} = \frac{\text{Total Pinjaman}}{\text{Total Deposit}} \times 100\%$$

Menurut Manurung dan Rahaedja (2004 hal.212) rumus *Loan to Deposit Ratio* adalah :

$$\text{Loan to Deposit Ratio} = \frac{\text{Kredit yang diberikan}}{\text{Dana Pihak Ketiga}} \times 100\%$$

Berdasarkan uraian teori diatas, dapat disimpulkan bahwa pengukuran *Loan to Deposit Ratio* untuk mengetahui serta menilai sampai berapa jauh bank memiliki kondisi sehat dalam menjalankan operasi atau kegiatan usahanya.

4. *Return On Asset* (ROA)

a. Pengertian *Return On Asset* (ROA)

Return On Asset (ROA) merupakan merupakan rasio yang menunjukkan hasil (return) atas jumlah aktiva yang digunakan dalam perusahaan. *Return On Asset* (ROA) merupakan suatu ukuran tentang efektivitas manajemen dalam mengelolah investasinya. Di samping itu hasil pengembalian investasi

menunjukkan produktivitas dari seluruh dana perusahaan, baik modal pinjaman maupun modal sendiri. Semakin rendah (kecil) rasio ini semakin kurang baik, demikian pula sebaliknya. Artinya rasio ini digunakan untuk mengukur efektivitas dari keseluruhan operasi perusahaan.

Return On Asset (ROA) yang sering disebut juga *return on investment* adalah pengukuran kemampuan perusahaan secara keseluruhan di dalam menghasilkan keuntungan dengan jumlah keseluruhan aktiva yang tersedia di dalam perusahaan (Kasmir 2012,hal.197).

Sedangkan menurut Irham Fahmi (2013:82) *Return On Assets* yaitu rasio yang melihat sejauh mana investasi yang telah ditanamkan mampu memberikan pengembalian keuntungan sesuai yang diharapkan.

Dari pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa *Return On Asset* (ROA) adalah rasio yang menunjukkan seberapa banyak laba bersih yang bisa diperoleh dari seluruh kekayaan yang dimiliki perusahaan. Karena itu digunakan angka laba setelah pajak dan rata-rata kekayaan perusahaan. Dengan demikian rasio ini menghubungkan keuntungan yang diperoleh dari operasinya perusahaan dengan jumlah investasi atau aktiva yang digunakan untuk menghasilkan keuntungan operasi tersebut.

b. Fungsi *Return On Asset* (ROA)

Menurut Munawir (2007,hal.91) kegunaan dari *Return On Asset* dikemukakan sebagai berikut:

1. Sebagai salah satu kegunaannya yang prinsip ialah sifatnya yang menyeluruh.

Apabila perusahaan sudah menjalankan praktek akuntansi yang baik maka

manajemen dengan menggunakan teknik analisa *Return on Asset* dapat mengukur efisiensi penggunaan modal yang bekerja, efisiensi produksi dan efisiensi bagian penjualan.

2. Apabila perusahaan dapat mempunyai data *industry* sehingga dapat diperoleh rasio *industry*, maka dengan analisa *Return On Asset* dapat dibandingkan efisiensi penggunaan modal pada perusahaannya dengan perusahaannya dengan perusahaan lain yang sejenis, sehingga dapat diketahui apakah perusahaannya berada di bawah, sama, atau diatas rata-ratanya. Dengan demikian akan dapat diketahui dimana kelemahannya dan apa yang sudah kuat pada perusahaan tersebut dibandingkan dengan perusahaan lain yang sejenis.
3. Analisa *Return On Asset* juga dapat digunakan untuk mengukur efisiensi tindakan-tindakan yang dilakukan oleh divisi/bagian yaitu dengan mengalokasikan semua biaya dan modal ke dalam bagian yang bersangkutan. Arti pentingnya mengukur *rate of return* pada tingkat bagian adalah untuk dapat membandingkan efisiensi suatu bagian dengan bagian yang lain didalam perusahaan yang bersangkutan.
4. Analisa *Return On Asset* juga dapat digunakan untuk mengukur profitabilitas dari masing-masing produk yang dihasilkan perusahaan dengan menggunakan *product cost system* yang dihasilkan oleh perusahaan yang bersangkutan, sehingga dengan demikian akan dapat dihitung profitabilitas dari masing-masing produk. Dengan demikian manajemen akan dapat mengetahui produk mana yang mempunyai profit potential.
5. *Return On asset* selain berguna untuk keperluan control, juga berguna untuk keperluan perencanaan. Misalnya *Return On Asset* dapat digunakan sebagai

dasar untuk pengembalian keputusan kalau perusahaan akan mengadakan ekspansi.

c. Faktor-faktor yang mempengaruhi *Return On Asset* (ROA)

Menurut Kasmir (2010 hal.203), menjelaskan bahwa yang mempengaruhi *Return On Asset* (ROA) adalah hasil pengembalian atas investasi atau yang disebut sebagai *Return On Asset* (ROA) dipengaruhi oleh margin laba bersih dan perputaran total aktiva karena apabila ROA rendah itu disebabkan oleh rendahnya margin laba bersih yang diakibatkan oleh rendahnya perputaran total aktiva.

Menurut Munawir (2007,hal.89), besarnya *Return On Asset* (ROA) dipengaruhi oleh dua faktor yaitu:

1. Turnover dari *operating assets* (tingkat perputaran aktiva yang digunakan untung operasi).
2. Profit Margin, yaitu besarnya keuntungan operasi yang dinyatakan dalam persentase dan jumlah penjualan bersih. Profit Margin ini mengukur tingkat keuntungan yang dapat dicapai oleh perusahaan di hubungkan dengan penjualannya.

Faktor yang mempengaruhi *Return on Assets* menurut kutipan Brigham dan Houston (2001,hal.89) yaitu Profitabilitas yang artinya adalah rasio yang mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan laba. *Return on Asstes* (ROA) termasuk salah rasio profitabilitas.

Rasio profitabilitas menunjukkan pengaruh gabungan dari likuiditas, manajemen aktiva, dan utang terhadap hasil operasi.

1. Rasio Likuiditas

Rasio ini mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya, yang dihitung dengan membandingkan aktiva lancar perusahaan dengan kewajiban lancar

2. Rasio Manajemen Aktiva

Rasio manajemen aktiva (*asset management ratio*), mengukur seberapa efektif perusahaan mengelola aktivasnya (Brigham dan Houston, 2001, Hal.81)

3. Rasio Manajemen Utang

Rasio manajemen aktiva mengetahui sejauh mana kemampuan perusahaan memenuhi kewajiban jangka panjang (utang) perusahaan yang digunakan untuk membiayai seluruh aktivitas perusahaan.

d. Pengukur *Return on Assets* (ROA)

Return on assets adalah rasio yang mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan laba dengan menggunakan total aset (kekayaan) yang dimiliki perusahaan setelah disesuaikan dengan biaya-biaya untuk mendanai aset tersebut.

Menurut Eduardus (2010, hal.372) rumus *Return on Assets* adalah :

$$\text{Return On Assets} = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\%$$

Menurut Kasmir (2015 hal.202) rumus *Return on Assets* adalah :

$$\text{Return On Assets} = \frac{\text{Penghasilan Setelah Bunga Pajak}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\%$$

Berdasarkan uraian teori diatas, maka dapat disimpulkan bahwa menghitung *Return on Assets* dapat dihitung dengan cara membagikan laba bersih dengan total aktiva lancar.

B. Kerangka Konseptual

1. Pengaruh *Net Interest margin* terhadap pertumbuhan laba

Net Interest Margin digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam mengelola aktiva produktifnya untuk menghasilkan pendapatan bunga bersih. Rasio *Net Interest Margin* yang semakin besar menunjukkan indikasi meningkatnya pendapatan bunga atas aktiva produktifnya yang dikelola oleh bank (Ika, 2011)

Net Interest Margin memberikan gambaran tentang presentase pendapatan bunga bersih dibagi total aktiva. Semakin besar rasio ini maka meningkatkan pendapatan bunga atas aktiva produktif yang dikelola bank sehingga kemungkinan suatu bank dalam kondisi bermasalah semakin kecil. Meningkatnya pendapatan bunga dapat memberikan kontribusi laba terhadap bank. Sehingga dapat disimpulkan bahwa semakin besar pertumbuhan laba *Net Interest Margin* suatu bank, maka semakin besar pula kemampuan memperoleh laba bank tersebut, yang berarti kinerja keuangan tersebut semakin meningkat.

Menurut Pandia (2012 hal.72) menyatakan bahwa “ Semakin besar rasio ini maka meningkatkan pendapatan bunga atas aktiva produktif yang dikelola bank sehingga memungkinkan suatu bank dalam kondisi bermasalah semakin kecil”. Pada penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Aini (2013), Savitri (2012),

Mahendra dan Rahardjo (2011), NIM berpengaruh signifikan positif terhadap pertumbuhan laba

2. Pengaruh *loan to deposit ratio* terhadap pertumbuhan laba

Loan to Deposit Ratio menunjukkan seberapa besar kemampuan bank dalam menutup total simpanan nasabahnya dalam menggunakan piutangnya atau dengan kata lain dimaksudkan untuk mengukur seberapa besar kemampuan bank tersebut mampu membayar utang-utangnya dan membayar kembali kepada para deposannya serta dapat memenuhi permintaan kredit yang diajukannya tanpa terjadi penangguhan. Semakin tinggi LDR maka akan semakin besar kemungkinan bank menutup simpanan nasabah (deposan) dengan jumlah kredit yang diberikan, sehingga kondisi bank semakin baik, oleh karenanya kemungkinan bank untuk menghasilkan laba menjadi semakin baik pula dan pada akhirnya dapat mengangkat rasio laba bersihnya. Namun semakin tinggi rasio LDR menunjukkan bahwa mempunyai risiko semakin besar pula sehingga pada titik tertentu bank akan mengalami suatu kerugian. LDR yang tinggi berarti perusahaan mempunyai resiko yang tinggi, karena jumlah dana yang dipinjamkan terlalu banyak kepada masyarakat dibandingkan dengan jumlah dana yang diterima.

Menurut Kasmir (2014,hal.225), LDR (*Loan to Deposit Ratio*) adalah rasio yang digunakan untuk mengukur komposisi jumlah kredit yang diberikan dibandingkan dengan jumlah dana nasabah dan modal sendiri yang digunakan. Pada penelitian terdahulu oleh Tumewu (2014) dan Yuliantiningrum (2016) *Loan to Deposit* berpengaruh positif signifikan terhadap pertumbuhan laba.

3. Pengaruh *return on assets* terhadap pertumbuhan laba

Return on Asset adalah kemampuan manajemen bank dalam menghasilkan pendapatan berdasarkan aktiva yang dikuasainya. Penilaian di dasarkan pada rentabilitas suatu bank yang melihat kemampuan suatu bank dalam menciptakan laba. ROA digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam memperoleh keuntungan (laba sebelum pajak) yang dihasilkan dari total aset bank yang bersangkutan.

Secara umum dijelaskan bahwa apabila terjadi peningkatan *return on asset* maka akan meningkatkan terjadinya aktivitas pertumbuhan laba. *Return on asset* yang tinggi menunjukkan bahwa perusahaan berusaha meningkatkan penjualan atau pendapatan sehingga pertumbuhan laba juga ikut meningkat. Berarti perusahaan menunjukkan bahwa, perusahaan berusaha meningkatkan penjualan atau pendapatan sehingga dengan begitu pertumbuhan laba juga ikut meningkat dengan sendirinya melalui tingkat penjualan dan pendapatan perusahaan yang diperoleh selama tahun berjalan.

Menurut Munawir (2013,hal.89) *Return on Asset* berfungsi untuk mengukur efektivitas perusahaan dalam menghasilkan laba dengan memanfaatkan aktiva yang dimiliki. Semakin besar *return on asset*, semakin besar pula tingkat keuntungan yang dicapai dan semakin lebih baik pula posisi perusahaan tersebut dari segi penggunaan aset. Semakin tinggi *return on asset* maka semakin tinggi pula pertumbuhan labanya. Pada penelitian terdahulu oleh Fathoni (2012) dan Suryani (2017) hasil penelitian menunjukkan bahwa *Return on assets* berpengaruh positif signifikan terhadap pertumbuhan laba.

4. Pengaruh *net interest margin*, *loan to deposit ratio*, *return on assets* terhadap pertumbuhan laba

Net interest margin memiliki pengaruh dengan pertumbuhan laba. Semakin besar rasio ini maka meningkatkan pendapatan bunga atas aktiva produktifnya, sehingga semakin efektif bank dalam penempatan aktiva perusahaan dalam bentuk kredit. Dengan meningkatnya pendapatan bunga dapat memberikan kontribusi laba kepada bank, sehingga NIM berpengaruh positif terhadap pertumbuhan laba.

Menurut Pandia (2012 hal.72) menyatakan bahwa “ Semakin besar rasio ini maka meningkatkan pendapatan bunga atas aktiva produktif yang dikelola bank sehingga memungkinkan suatu bank dalam kondisi bermasalah semakin kecil”. Pada penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Aini (2013), Savitri (2012),

Loan to deposit ratio memiliki pengaruh dengan pertumbuhan laba. Semakin tinggi LDR maka akan semakin besar kemungkinan bank menutup simpanan nasabah (deposan) dengan jumlah kredit yang diberikan, sehingga kondisi bank semakin baik, oleh karenanya kemungkinan bank untuk menghasilkan laba menjadi semakin baik pula dan pada akhirnya dapat mengangkat rasio laba bersihnya.

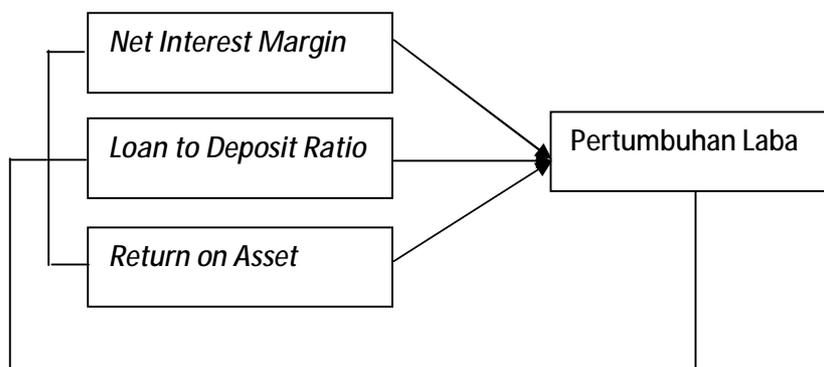
Menurut Kasmir (2014,hal.225), LDR (*Loan to Deposit Ratio*) adalah rasio yang digunakan untuk mengukur komposisi jumlah kredit yang diberikan dibandingkan dengan jumlah dana nasabah dan modal sendiri yang digunakan. Pada penelitian terdahulu oleh Tumewu (2014) dan Yuliantiningrum (2016) *Loan to Deposit* berpengaruh positif signifikan terhadap pertumbuhan laba.

Begitu juga dengan *return on assets* berpengaruh terhadap pertumbuhan laba *Return on assets* yang tinggi menunjukkan bahwa perusahaan berusaha meningkatkan penjualan atau pendapatan sehingga pertumbuhan laba juga ikut meningkat. Berarti perusahaan menunjukkan bahwa, perusahaan berusaha meningkatkan penjualan atau pendapatan sehingga dengan begitu pertumbuhan laba juga ikut meningkat dengan sendirinya melalui tingkat penjualan dan pendapatan perusahaan yang diperoleh selama tahun berjalan.

Menurut Munawir (2013,hal.89) *Return on Asset* berfungsi untuk mengukur efektivitas perusahaan dalam menghasilkan laba dengan memanfaatkan aktiva yang dimiliki. Semakin besar *return on asset*, semakin besar pula tingkat keuntungan yang dicapai dan semakin lebih baik pula posisi perusahaan tersebut dari segi penggunaan aset. Semakin tinggi *return on asset* maka semakin tinggi pula pertumbuhan labanya. Pada penelitian terdahulu oleh Fathoni (2012) dan Suryani (2017) hasil penelitian menunjukkan bahwa *Return on assets* berpengaruh positif signifikan terhadap pertumbuhan laba.

Dari teori diatas dapat disimpulkan bahwa *net interest margin, loan to deposit, return on assets* memiliki pengaruh secara bersama-sama terhadap tingkat pertumbuhan laba.

Berdasarkan pengertian-pengertian diatas maka dapat digambarkan kerangka konseptualnya sebagai berikut :



Gambar II. 1

Kerangka Konseptual

C. Hipotesis

Menurut Sugiyono (2012 hal.93) hipotesis adalah jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian. Oleh karena itu rumusan masalah penelitian biasanya disusun dalam bentuk pernyataan.

Berdasarkan rumusan masalah serta tujuan dari penelitian ini, maka disimpulkan hipotesis sebagai berikut:

1. *Net Interest Margin* berpengaruh positif signifikan terhadap Pertumbuhan Laba pada Bank *Go-publik* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
2. *Loan to Deposit Ratio* berpengaruh positif signifikan terhadap Pertumbuhan Laba pada Bank *Go-publik* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

3. *Return on Asset* berpengaruh positif signifikan terhadap Pertumbuhan Laba pada Bank *Go-publik* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
4. *Net Interest Margin, Loan to Deposit Rati, Return on Asset* secara bersamaan berpengaruh positif signifikan terhadap Pertumbuhan Laba pada Bank *Go-publik* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan Penelitian

Pendekatan dalam penelitian ini menggunakan pendekatan asosiatif, Menurut Sugiyono (2008, hal.5) Penelitian asosiatif merupakan penelitian yang bertujuan untuk mengetahui hubungan antara dua variabel atau lebih. Dalam penelitian ini peneliti ingin mengetahui pengaruh *Net Interest Margin*, *Loan to Deposit Ratio* dan *Return on Assets* terhadap Pertumbuhan Laba. Jenis data yang digunakan bersifat kuantitatif, yaitu berbentuk angka dengan menggunakan instrument formal, standart, dan bersifat mengukur.

B. Definisi Operasional Variabel

Berdasarkan pada masalah dan hipotesis yang akan diuji, maka variabel-variabel yang akan diteliti dalam penelitian ini adalah variabel independen (bebas) dan variabel dependen (terikat).

1. Variabel Dependen (Variabel Terikat/Y)

Variabel Dependen Menurut Sugiyono (2016, hal.3) adalah “ Variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas”. Variabel dependen dalam penelitian ini adalah pertumbuhan laba dari setiap perusahaan perbankan yang menjadi sampel. Pertumbuhan laba yaitu rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan meningkatkan laba bersih dibandingkan tahun lalu.

Menurut Harahap (2015,hal.310) rumus untuk menghitung pertumbuhan laba adalah sebagai berikut:

Rumus Pertumbuhan Laba Menurut Harahap (2015 hal.310)

$$Y = \frac{Y_t - Y_{t-1}}{Y_{t-1}} \times 100\%$$

Keterangan :

Y : Pertumbuhan Laba

Y_t : Laba Setelah Pajak Periode Tertentu

Y_{t-1} : Laba Setelah Pajak Pada Periode Sebelumnya

2. Variable Independen (Variabel Bebas /X)

Variable independen atau variabel bebas merupakan variabel yang mempengaruhi atau menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (Sugiyono, 2013 hal.16). Variabel dependen dalam penelitian ini adalah pertumbuhan laba. Variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Net Interest Margin*, *Loan to Deposit Ratio*, dan *Return on Assets* dengan notasi X.

Definisi Operasional masing-masing variabel dalam penelitian ini sebagai berikut:

a. *Net Interest Margin* (X1)

Variabel bebas (X1) yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Net Interest Margin* (NIM) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam mengelola aktiva produktifnya untuk menghasilkan pendapatan bunga bersih

Menurut Riyadi (2016) rumus *Net Interest Margin* adalah :

$$\text{Net Interest Margin} = \frac{\text{Pendapatan Bunga}}{\text{Aktiva Produktif}} \times 100\%$$

b. *Loan To Deposit Ratio (X2)*

Menurut Kasmir (2011 hal.290), *Laon to Deposit Ratio* (LDR) merupakan rasio untuk mengukur komposisi jumlah kredit yang diberikan dibandingkan dengan jumlah dana masyarakat dan modal sendiri yang digunakan. Besarnya Load to Deposit Ratio menurut pemetintah maksimum adalah 110%”. Rasio ini juga digunakan untuk menilai likuiditas suatu bank yang dengan cara membagi jumlah kredit yang diberikan oleh bank terhadap dana pihak ketiga. Semakin tinggi ratio ini, semakin rendahnya kemampuan likuiditas bank yang bersangkutan sehingga kemungkinan suatu bank dalam kondisi bermasalah akan semakin besar. Kredit yang diberikan tidak termasuk kredit kepada bank lain sedangkan untuk dana pihak ketiga adalah giro, tabungan, simpanan, berjangka, sertifikat deposito. Semakin tinggi LDR, dan kemungkinan terjadi resiko kredit macet semakin tinggi pula.

Menurut Manurung dan Rahaedja (2004 hal.212) rumus *Loan to Deposit Ratio* adalah :

$$\text{Loan to Deposit Ratio} = \frac{\text{Kredit yang diberikan}}{\text{Dana Pihak Ketiga}} \times 100\%$$

c. *Return On Asset (X3)*

Return On Asset (ROA) yang sering disebut juga return on investment adalah pengukuran kemampuan perusahaan secara keseluruhan di dalam menghasilkan keuntungan dengan jumlah keseluruhan aktiva yang tersedia di dalam perusahaan .

Menurut Eduardus (2010, hal.372) rumus *Return on Assets* adalah :

$$\text{Return On Assets} = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\%$$

C. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian di lakukan di situs resmi pada perusahaan Bank yang terdaftar di www.idx.co.id.

Table III.1
Waktu Penelitian (Rencana)

Jadwal Kegiatan	Bulan Pelaksanaan											
	Des-18				Jan-19				Feb-19			
	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
1.Pengajuan Judul	■											
2.Pembuatan Proposal		■										
3.Bimbingan Proposal			■	■								
4.Seminar Proposal					■							
5.pengumpulan Data						■	■					
6.Bimbingan Skripsi								■	■	■	■	
7.Sidang Meja Hijau												■

D. Populasi dan sample

1. Populasi

Populasi adalah sekumpulan individu atau objek dengan ciri-ciri atau karakteristik yang sama. Menurut Azuar dan Irfan (2013, hal. 50), “populasi

merupakan totalitas dari seluruh unsur yang ada dalam sebuah wilayah penelitian sekelompok orang, kejadian atau segala sesuatu yang memiliki karakteristik tertentu.”

Masalah populasi akan timbul pada penelitian opini yang menggunakan survey pada pengumpulan data. Populasi juga dapat diartikan sebagai wilayah generasi yang terdiri atas objek-objek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan Otomotif yang go public di Bursa Efek Indonesia (BEI).

Tabel III.2
Populasi Penelitian
Daftar bank Umum Swasta Devisa yang terdaftar di BEI

No	Kode	Nama Perusahaan
1	AGRO	Bank Rakyat Indonesia Agroniaga Tbk
2	AGRS	PT Bank Agris Tbk
3	ARTO	PT Bank Artos Indonesia Tbk
4	BABP	PT Bank MNC Internasional Tbk
5	BACA	Bank Capital Indonesia Tbk
6	BBCA	Bank Central Asia Tbk
7	BBHI	PT Bank Harda Internasional Tbk
8	BNBA	Bank Bumi Arta Tbk
9	BNLI	Bank Permata Tbk
10	BBNP	Bank Nusantara Parahyangan Tbk
11	BSIM	Bank Sinarmas Tbk
12	BINA	PT Bank Ina Perdana Tbk
13	MAYA	Bank Mayapada Internasional Tbk
14	PNBN	Bank Pan Indonesia Tbk
15	BGTG	PT Bank Ganesha Tbk
16	BINA	PT Bank Ina Perdana Tbk
17	BJBR	Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat dan Banten Tbk
18	BJTM	Bank Pembangunan Daerah Jawa Timur Tbk
19	BKSW	PT Bank QNB Indonesia Tbk
20	MEGA	Bank Mega

2. Sampel

Sampel merupakan bagian dari populasi yang akan diteliti. Menurut Sugiyono (2016, hal. 118), “Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut.”

Sesuai dengan teori diatas, maka peneliti dapat menggunakan sampel yang dapat diambil dari populasi tersebut. Dan pemilihan sampel penelitian ini ditentukan secara purposive sampling. Purposive sampling merupakan salah satu teknik pengambilan secara sengaja sesuai dengan persyaratan sampel yang diperlukan. Sering kali banyak batasan yang menghalangi peneliti mengambil sampel secara acak, sehingga dengan menggunakan purposive sampling, diharapkan kriteria sampel yang diperoleh benar-benar sesuai dengan penelitian yang akan dilakukan.

Adapun kriteria penelitian yang menjadi sampel adalah sebagai berikut :

- a. Perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dari tahun 2012 sampai dengan 2017.
- b. Perusahaan yang terdaftar pada sektor perbankan di Bursa Efek Indonesia tahun 2012 sampai dengan 2017.
- c. Perusahaan yang memiliki data keuangan yang lengkap dan listing dari tahun 2012 sampai dengan 2017 pada Bursa Efek Indonesia.

Tabel III.3
Daftar Sampel Penelitian

No	Kode Perusahaan	Nama Perusahaan
1	AGRS	Bank Argis Tbk
2	BBHI	Bank Harda Internasional Tbk
3	BACA	Bank Capital Indonesia Tbk
4	ARTO	Bank Artos Indonesia Tbk
5	BBCA	Bank Central Asia Tbk
6	BBNI	Bank Negara Indonesia Tbk
7	BABP	Bank BumiPutera Indonesia Tbk
8	BNLI	Bank Permata Tbk

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data berupa suatu pernyataan tentang sifat, keadaan, kegiatan tertentu dan sejenisnya. Menurut Sugiyono (2016, hal. 308), “teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling utama dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data.” Dalam penelitian ini jenis data yang digunakan adalah data sekunder yang dipublikasikan dalam Bursa Efek Indonesia (BEI). Data sekunder adalah data yang dikumpulkan atau diperoleh peneliti dari berbagai sumber yang telah ada. Untuk pengumpulan data digunakan teknik dokumentasi. Dokumentasi adalah suatu teknik pengumpulan data dengan cara penulis mencari data yang diperlukan penulis yaitu laporan keuangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dari situs resminya pada periode tahun 2012 sampai dengan 2017.

F. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data merupakan suatu metode yang digunakan untuk memproses hasil penelitian guna memperoleh suatu kesimpulan. Metode dalam analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis data kuantitatif.

Analisis dengan cara menguji dan menganalisis data dengan perhitungan angka-angka dan kemudian menarik suatu kesimpulan dan pengujian data tersebut.

Berikut ini adalah teknik analisis data yang digunakan untuk menjawab rumusan masalah dalam penelitian ini :

1. Uji Asumsi Klasik Regresi Berganda

Menurut Azuar dan Irfan (2013, hal.169) uji asumsi klasik berganda bertujuan untuk menganalisis apakah model regresi yang digunakan dalam penelitian ini apakah model yang terbaik. Jika model adalah model yang terbaik, maka uji analisis regresi layak dijadikan sebagai rekomendasi untuk pengetahuan atau untuk tujuan pemecahan masalah praktis. Ada beberapa kriteria persyaratan dalam uji asumsi klasik, meliputi : uji normalitas, uji multikolinearitas, uji heterokedastisitas dan uji autokorelasi.

a. Uji Normalitas

Menurut Juliandi, dkk (2013,hal 169) pengujian normalitas data dilakukan untuk melihat apakah dalam model regresi, variable dependen dan independennya memiliki distribusi normal atau tidak.

1. Jika data menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal atau grafik histogramnya menunjukkan pola distribusi normal, maka model regresi memenuhi asumsi normalitas.
2. Jika data menyebar jauh dari garis diagonal dan atau tidak mengikuti arah garis diagonal atau grafik histogramnya tidak menunjukkan pola ditribusi normal, maka regresi tidak memenuhi asumsi normalitas.

b. Uji Multikolinieritas

Menurut Juliandi, dkk (2013,hal 170) multikolinieritas digunakan untuk menguji apakah pada model regresi ditemukan adanya kolerasi yang kuat antar variable independen. Cara yang digunakan untuk menilai adalah dengan melihat factor inflasi varian (variance inflasi factor/VIF), yang tidak melebihi 4 dan 5. Maka dapat dipastikan tidak terjadi diantara variable independen tersebut.

c. Uji Heterokedastisitas

Menurut Juliandi, dkk (2013,hal 171) heterokedastisitas digunakan untuk menguji apakah dalam regresi, terjadi ketidaksamaan varians dari residu dari suatu pengamatan ke pengamatan yang lain tetap, maka disebut homokedastisitas, dan jika varians berbeda disebut heterokedastisitas. Dasar pengambilan keputusan adalah :

1. jika pola tertentu seperti titik-titik(poin-poin) yang ada membentuk suatu pola tertentu yang teratur, maka terjadi heterokedastisitas.
2. Jika tidak ada pola yang jelas, serta titik-titik menyebar dibawah dan diatas angka 0 pada sumbu , maka tidak terjadi heterokedastisitas.

Model yang baik adalah ketika tidak terjadi heterokedastisitas.

2. Uji Regresi linier Berganda.

Dalam menganalisis data yang digunakan analisis regresi linier berganda. Dimana analisis berganda berguna untuk mengetahui pengaruh dari masing-masing variable bebas terhadap variable terikat. hubungan variable dapat digambarkan dengan persamaan berikut:

Menurut Sugiyono (2012,hal 192) adalah sebagai berikut :

$$Y = a + b_1x_1 + b_2x_2 + b_3x_3 + b_4x_4$$

Dimana:

Y : Pertumbuhan Laba

a : Konstanta

b_1, b_2 : Angka arah koefisien regresi

x_1 : *Net Interest Margin*

x_2 : *Loan to Deposit Ratio*

x_3 : *Return on Assets*

3. Uji Hipotesis

a. Uji Signifikan Parsial (Uji-t)

Uji-t dipergunakan dalam penelitian ini untuk mengetahui kemampuan dari masing-masing variable independen dalam mempengaruhi variable dependen. Alasan lain dilakukan uji-t yaitu untuk menguji apakah variable bebas (X) secara individual terdapat hubungan yang signifikan atau tidak terhadap variable terikat (Y). rumus yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

$$t = \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

Keterangan :

t = nilai t hitung

n = jumlah data

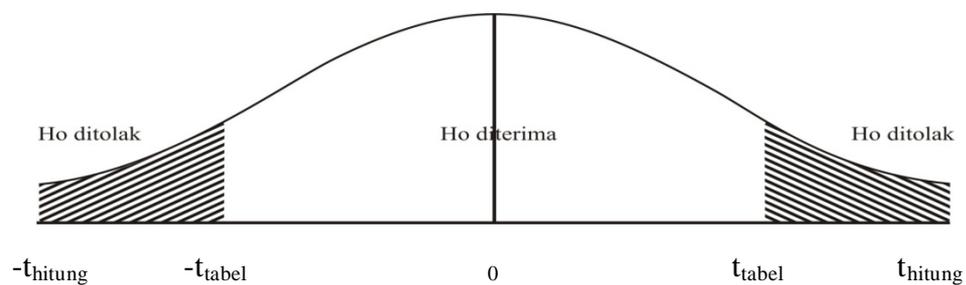
r^2 = koefisien determinasi

r = koefisien korelasi parsial

Bentuk pengujian :

1. $H_0 : H_a = 0$ artinya variable bebas tidak berpengaruh terhadap variable terikat
2. $H_a : H_a \neq 0$ artinya variable bebas berpengaruh terhadap variabel terikat

Pengujian hipotesis :



Gambar III.1 Kurva Pengujian Parsial

Dan adapun criteria dalam pengambilan keputusan adalah sebagai berikut :

1. Jika $-t_{tabel} \leq t_{hitung} \leq t_{tabel}$; pada $\alpha = 5\% = n-k$ maka H_0 diterima artinya variable bebas (X) tidak berpengaruh terhadap variable terikat (Y)
2. Jika $-t_{hitung} > -t_{tabel}$ atau $t_{hitung} > t_{tabel}$; pada $\alpha = 5\% = n-k$ m
3. aka H_0 ditolak, artinya variable bebas (X) berpengaruh signifikan terhadap variable terikat (Y).

b. Uji Signifikan simultan (Uji F)

Uji F digunakan untuk melihat kemampuan meyeluruh dari variable bebas untuk dapat menjelaskan keragaman variable terikat, serta untuk mengetahui apakah semua variable memiliki koefisien regresi sama dengan nol.

Rumus uji F digunakan adalah sebagai berikut :

$$F_h = \frac{R^2 / k}{(1 - R^2)(n - k - 1)}$$

Keterangan :

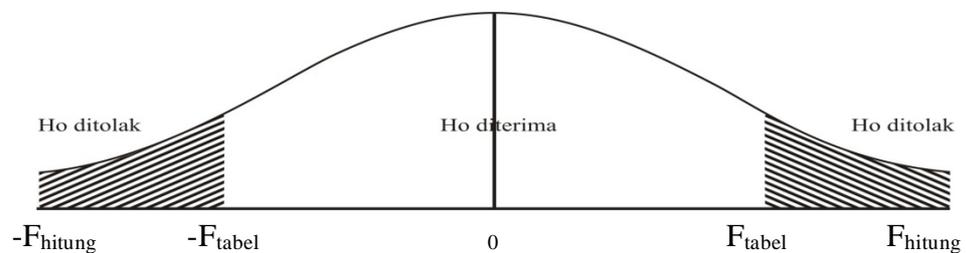
F_h = nilai F hitung

r = koefisien korelasi ganda

k = jumlah variable independen

n = jumlah anggota sampel

Pengujian hipotesis :



Gambar III-2 Kriteria Pengujian Simultan

1. $H_0 : \mu = 0$ artinya variable bebas secara simultan tidak berpengaruh terhadap variable terikat
2. $H_a : \mu \neq 0$ artinya variable *bebas* secara simultan berpengaruh terhadap variable terikat

Dan adapun criteria dalam pengambilan keputusan adalah sebagai berikut :

1. Jika $-F_{tabel} \leq F_{hitung} \leq F_{tabel}$; pada $\alpha = 5\% = n-k$ maka H_0 diterima artinya variable bebas (X) secara simultan tidak berpengaruh terhadap variable terikat (Y)
2. Jika $-F_{hitung} > -F_{tabel}$ atau $F_{hitung} > F_{tabel}$; pada $\alpha = 5\% = n-k$ maka H_0 ditolak, artinya variable bebas (X) secara simultan berpengaruh signifikan terhadap variable terikat (Y).

4.Koefisien Determinasi (R-square)

Menurut Juliandi, dkk (2013,hal 174) nilai R-square adalah untuk melihat bagaimana variasi nilai variable terikat dipengaruhi oleh variasi nilai variable bebas. Korelasi dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut:

$$r = \frac{n \sum XiYi}{\{n \sum Xi^2 - (\sum Xi)^2\}\{n \sum Yi^2 - (\sum Yi^2)\}}$$

Setelah dihitung dan didapat nilai korelasi maka dicarilah nilai koefisien detrmniasi dengan cara mengkuadratkan hasil korelasi kemudian dikalikan dengan 100%. Adapun rumus yang digunakn adalah sebagai berikut :

$$KD = r^2 \times 100\%$$

Keterangan :

KD = koefisien Determinasi

r^2 = nilai korel

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Di dalam penelitian ini variable-variabel penelitian di klasifikasikan menjadi dua kelompok, yaitu variable bebas (independen) dan variable terikat (variable dependen). Variabel bebas dalam penelitian ini adalah rasio *Net Interest Margin (NIM)*, *Loan to Deposit Ratio (LDR)* dan *Return On Assets (ROA)*.

Sampel dalam penelitian ini adalah sebanyak 8 perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI dengan data informasi keuangan yang berhubungan dengan rasio *Net Interest Margin*, *Loan to Deposit Ratio*, dan *Return On Asset* dan data Pertumbuhan Laba tahun 2012-2017.

A. Data Penelitian

Data ini terdiri dari data variabel Independen dan data variabel dependen.

Data dibawah ini merupakan data NIM, LDR, ROA dan Pertumbuhan Laba:

Tabel IV.1
Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia
Periode 2012-2017
Pertumbuhan Laba

No	Kode Perusahaan	Tahun						RATA-RATA
		2012	2013	2014	2015	2016	2017	
1	AGRS	-0,35%	126%	-0,63%	-0,14%	-0,13%	-3,45%	20,22%
2	BBHI	0,25%	-0,41%	0,11%	-4,53%	-1,15%	0,46%	-0,88%
3	BACA	0,71%	-0,66%	3,62%	0,21%	-0,77%	1,02%	0,69%
4	ARTO	-0,79%	4,45%	-0,53%	-1,28%	-1,08%	1,26%	0,34%
5	BBCA	0,08%	0,21%	0,15%	0,09%	0,14%	0,13%	0,13%
6	BBNI	0,21%	0,28%	0,19%	-0,15%	0,24%	0,20%	0,15%
7	BABP	-1,00%	-79,86%	-0,99%	-1,14%	0,14%	-74,29%	-26,19%
8	BNLI	0,18%	0,26%	-8,05%	-0,84%	-27,23%	-1,11%	-6,13%
RATA – RATA		-0,09%	6,28%	-0,77%	-0,97%	-3,73%	-9,50%	-1,46%

Sumber : Bursa Efek Indonesia

Berdasarkan dari tabel IV.2 diatas, Pertumbuhan Laba pada Perusahaan Perbankan, terdapat 4 perusahaan yang mengalami kenaikan dengan presentase 50% yaitu perusahaan AGRS, BACA, ARTO dan BABP, sedangkan terdapat juga 4 perusahaan yang mengalami penurunan dengan presentase 50% yaitu perusahaan BBHI, BBKA, BBNI dan BNLI. Penurunan dalam Pertumbuhan Laba disebabkan dari penurunan laba bersih tahun sekarang diikuti dengan penurunan laba bersih tahun sebelumnya dan masih ada pertumbuhan laba yang negatif, hal ini akan mengakibatkan perusahaan kesulitan dalam menjalankan kegiatan operasionalnya sementara. Penurunan dalam Pertumbuhan Laba disebabkan dari penurunan laba bersih tahun sekarang diikuti dengan penurunan laba bersih tahun sebelumnya dan masih ada pertumbuhan laba yang negatif, hal ini akan mengakibatkan perusahaan kesulitan dalam menjalankan kegiatan operasionalnya sementara.

Tabel IV.2
Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia
Periode 2012-2017
Net Interest Margin (NIM)

No	Kode Perusahaan	Tahun						RATA - RATA
		2012	2013	2014	2015	2016	2017	
1	AGRS	4,34%	3,62%	3,30%	4,51%	4,62%	4,70%	4,18%
2	BBHI	6,42%	6,10%	5,45%	6,41%	6,98%	5,78%	6,19%
3	BACA	5,79%	1,60%	4,69%	4,84%	1,32%	1,54%	3,30%
4	ARTO	7,42%	6,41%	5,39%	7,44%	7,12%	6,17%	6,66%
5	BBKA	8,42%	8,63%	9,44%	9,50%	10,01%	9,28%	9,21%
6	BBNI	7,70%	8,75%	9,29%	9,20%	9,52%	9,00%	8,91%
7	BABP	6,95%	5,44%	3,82%	4,09%	4,65%	4,91%	4,98%
8	BNLI	4,47%	3,86%	3,67%	4,26%	4,52%	4,69%	4,25%
RATA – RATA		6,44%	5,55%	5,63%	6,28%	0,62%	5,76%	5,05%

Sumber : Bursa Efek Indonesia

Berdasarkan dari tabel 1.2 diatas, *Net Interest Margin* pada Perusahaan Perbankan Swasta, terdapat 4 perusahaan yang mengalami kenaikan dengan presentase 5% yaitu perusahaan AGRS, BACA, BABP dan BNLI, sedangkan terdapat juga 4 perusahaan yang mengalami penurunan dengan presentase 5% yaitu perusahaan BBHI, ARTO BBKA dan BBNI. Penurunan dalam *Net Interest Margin* disebabkan oleh menurunnya pendapatan bunga diikuti dengan aktiva produktif.

Tabel IV.3
Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia
Periode 2012-2017
Loan to Deposit Ratio (LDR)

No	Kode Perusahaan	Tahun						RATA-RATA
		2012	2013	2014	2015	2016	2017	
1	AGRS	87,62%	85,41%	70,01%	78,56%	84,08%	83,81%	81,58%
2	BBHI	80,09%	90,26%	92,94%	91,23%	87,93%	98,58%	90,17%
3	BACA	58,88%	59,61%	58,31%	55,87%	55,22%	55,94%	57,31%
4	ARTO	77,18%	78,49%	75,27%	73,86%	75,75%	68,00%	74,76%
5	BBCA	68,26%	74,89%	75,77%	79,93%	76,09%	78,17%	75,52%
6	BBNI	75,23%	88,65%	92,46%	92,14%	94,66%	89,56%	88,78%
7	BABP	78,38%	78,69%	79,24%	72,16%	76,81%	75,14%	76,74%
8	BNLI	1,04%	1,04%	0,86%	0,14%	-3,92%	0,50%	-0,06%
RATA – RATA		1,04%	0,90%	0,93%	0,45%	-0,33%	3,29%	1,05%

Sumber : Bursa Efek Indonesia

Berdasarkan dari tabel 1.3 diatas, *Loan to Deposit Ratio* pada Perusahaan Perbankan Swasta, terdapat 3 perusahaan yang mengalami kenaikan dengan presentase 3,75% yaitu perusahaan BBHI, BACA dan BBCA, sedangkan terdapat 5 perusahaan yang mengalami penurunan dengan presentase 6,25% yaitu perusahaan AGRS, ARTO BBNI, BABP dan BNLI. Penurunannya pada *Loan to Deposit Ratio* disebabkan oleh menurunnya *Total Loans* diikuti dengan *Total Deposit*.

Tabel IV.4
Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia
Periode 2012-2017
Return On Asset (ROA)

No	Kode Perusahaan	Tahun						RATA-RATA
		2012	2013	2014	2015	2016	2017	
1	AGRS	0,46%	0,50%	0,11%	0,09%	0,08%	-0,21%	0,17%
2	BBHI	1,16%	0,72%	0,64%	-2,21%	0,34%	0,42%	0,18%
3	BACA	0,84%	0,23%	0,81%	0,75%	0,14%	28,00%	5,13%
4	ARTO	0,08%	0,48%	0,03%	-0,04%	-4,30%	-1,04%	-0,80%
5	BBCA	2,65%	2,87%	2,98%	3,03%	3,05%	3,11%	2,95%
6	BBNI	2,11%	2,34%	2,60%	1,80%	1,89%	1,94%	2,11%
7	BABP	0,01%	-1,00%	-0,58%	0,07%	0,07%	-6,40%	-1,31%
8	BNLI	1,04%	1,04%	0,86%	0,14%	-3,92%	0,50%	-0,06%
RATA – RATA		1,04%	0,90%	0,93%	0,45%	-0,33%	3,29%	1,05%

Sumber : Bursa Efek Indonesia

Berdasarkan dari tabel 1.4 diatas *Return on Assets* dominan mengalami kenaikan 7 perusahaan dengan presentase 87,5% yaitu perusahaan AGRS, BBHI, BACA, BBCA, BBNI, dan BABP, sedangkan terdapat 2 perusahaan yang mengalami penurunan dengan presentase 2,5% yaitu perusahaan ARTO dan BNLI .Menurunnya *Return on Asset* disebabkan oleh menurunnya Laba Bersih diikuti Total Asset.

B. ANALISIS DATA

1. Uji Asumsi Klasik Regresi Berganda

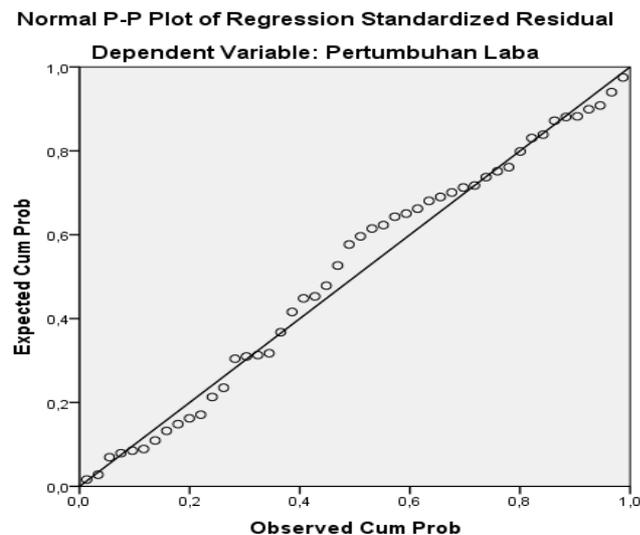
Menurut Azuar dan Irfan (2013, hal.169) uji asumsi klasik berganda bertujuan untuk menganalisis apakah model regresi yang digunakan dalam penelitian ini apakah model yang terbaik. Jika model adalah model yang terbaik, maka uji analisis regresi layak dijadikan sebagai rekomendasi untuk pengetahuan atau untuk tujuan pemecahan masalah praktis.

a. Uji Normalitas

Menurut Juliandi, dkk (2013,hal 169) pengujian normalitas data dilakukan untuk melihat apakah dalam model regresi, variable dependen dan independennya memiliki distribusi normal atau tidak.

1. Grafik Normal P-plot

- a) Jika data menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal atau grafik histogramnya menunjukkan pola distribusi normal, maka model regresi memenuhi asumsi normalitas.
- b) Jika data menyebar jauh dari garis diagonal dan atau tidak mengikuti arah garis diagonal atau grafik histogramnya tidak menunjukkan pola ditribusi normal, maka regresi tidak memenuhi asumsi normalitas.



Sumber: Hasil Pengolahan SPSS versi 21.00

Gambar IV.1 Uji Normalita P-Plot

Pada gambar diatas di ketahui bahwa hasil dari pengujian normalitas data menunjukkan penyebaran titik-titik data mendekati garis diagonal,sehingga dapat di simpulkan bahwa model regresi berdistribusi normal dan layak untuk di teliti.

2. Uji Kolmogorov Smirnov

Uji Kolmogorov Smirnov yang digunakan dalam penelitian adalah untuk mengetahui *Net Interest Margin*, *Loan to Deposit Ratio* dan *Return On Asset* serta Pertumbuhan Laba datanya berdistribusi normal atau tidak yang hasilnya di dapatkan dengan menggunakan bantuan SPSS 20. *Residual* berdistribusi normal adalah uji statistik *Kolmogorov Smirnov* (K-S) dengan membuat hipotesis

H_0 : Data residu berdistribusi normal

H_a : Data residu tidak berdistribusi normal.

Dengan syarat:

1. Apabila nilai signifikan lebih besar dari 0.05 maka h_0 di terima dan h_a ditolak
2. sebaliknya jika nilai signifikan lebih kecil dari 0.05 maka h_0 ditolak dan h_a di terima.

Dari hasil pengolahan data pada tabel dibawah ini diperoleh besarnya nilai *Kolmogorov Smirnov* adalah 0,693 dan signifikan pada 0,723. Nilai *signifikan* lebih besar dari 0,05 maka h_0 diterima yang berarti data residu berdistribusi normal.

Tabel IV.7 uji normalitas Kolmogrov Smirnov

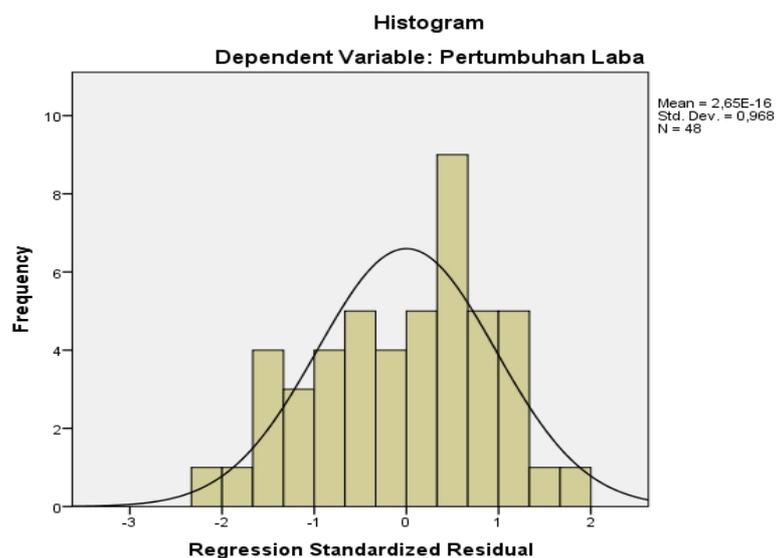
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		Unstandardized Residual
N		48
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,0000000
	Std. Deviation	33,07502124
	Absolute	,100
Most Extreme Differences	Positive	,066
	Negative	-,100
Kolmogorov-Smirnov Z		,693
Asymp. Sig. (2-tailed)		,723

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Sumber : Hasil Pengelolaan data SPSS 21

3.Uji Histogram



Sumber : Hasil Pengolahan SPSS 21.00

Gambar IV.2 Uji Normalitas Histogram

b. Uji Multikolinieritas

Menurut Juliandi, dkk (2013, hal 170) multikolinieritas digunakan untuk menguji apakah pada model regresi ditemukan adanya kolerasi yang kuat antar variable independen. Model regresi yang baik seharusnya bebas multikolinieritas atau tidak terjadi kolerasi diantara variable dependen. Cara yang digunakan untuk menilai adalah dengan melihat factor inflasi varian (*variance inflasi factor/VIF*). Jika nilai Tolerance lebih besar dari 0,1 atau nilai VIF lebih kecil dari 10, maka dapat di simpulkan tidak terjadi multikolinieritas pada data yang akan di olah. Untuk melihat ada atau tidaknya dalam regresi dapat di lihat dari:

Tabel IV.8 Hasil Uji Multikolinieritas

Model		Coefficients ^a			t	Sig.	Collinearity Statistics	
		Unstandardized Coefficients		Standard ized Coefficients			Tolerance	VIF
		B	Std. Error	Beta				
1	(Constant)	-,216	33,986		-,006	,995		
	NIM	7,030	2,316	,401	3,036	,004	,858	1,165
	LDR	-,756	,456	-,217	- 1,660	,104	,875	1,143
	ROA	,432	,141	,382	3,076	,004	,974	1,027

a. Dependent Variable: Pertumbuhan Laba

Sumber : Hasil Pengolahan data SPSS versi 21.00

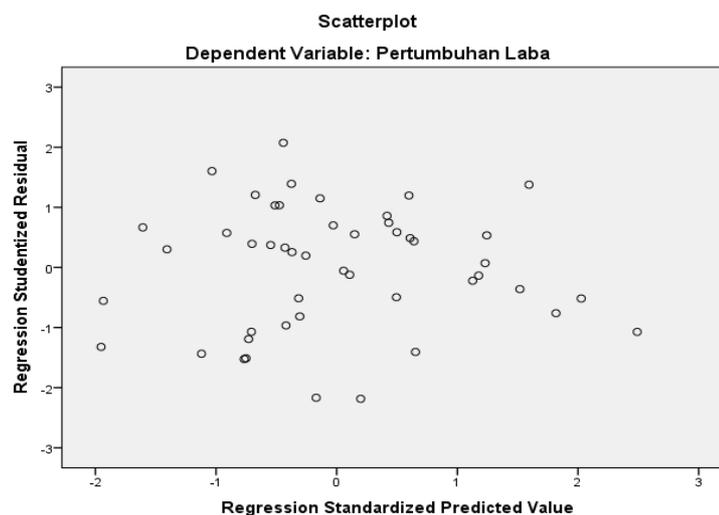
Berdasarkan Tabel uji multikolinieritas diatas nilai VIF dan tolerance menunjukkan bahwa semua variable yang digunakan dalam penelitian ini nilai

VIF < 10 dan nilai Tolerance > 0.1 yang berarti bahwa model regresi aman dari masalah Multikoleritas.

c. Uji Heterokedastisitas

Menurut Juliandi, dkk (2013, hal 171) heterokedastisitas digunakan untuk menguji apakah dalam regresi, terjadi ketidaksamaan varians dari residu dari suatu pengamatan ke pengamatan yang lain tetap, maka disebut homokedastisitas, dan jika varians berbeda disebut heterokedastisitas.

1. Dasar pengambilan keputusan adalah jika pola tertentu seperti titik-titik (poin-poin) yang ada membentuk suatu pola tertentu yang teratur, maka terjadi heterokedastisitas.
2. Jika tidak ada pola yang jelas, serta titik-titik menyebar di bawah dan di atas angka 0 pada sumbu maka tidak terjadi heterokedastisitas. Model yang baik adalah ketika tidak terjadi heterokedastisitas.



Sumber : hasil pengolahan SPSS versi 21.00

Gambar IV.3 Hasil Uji Heterokendastisitas

Dari grafik Scatterplot terlihat bahwa jika tidak ada pola yang jelas,serta titik menyebar diatas dan bahwa angka 0 pada sumbu Y, maka mengidentifikasi tidak terjadi Heterokendasitas pada Model regresi sehingga model regresi layak di pakai untuk melihat Pertumbuhan Laba pada perusahaan Sub sektor Perbankan yang terdaftar di BEI tahun 2013-2017 berdasarkan *Net Interest Margin*, *Loan to Deposit Ratio* dan *Return On Asset*. Hasil pengujian ini menunjukkan bahwa model regresi ini bebas dari masalah Heterokedastisitas.

2. Uji Regresi linier Berganda

Dalam menganalisis data yang digunakan analisis regresi linier berganda.Dimana analisis berganda berguna untuk mengetahui pengaruh dari masing-masing variable bebas terhadap variable terikat.hubunganvariable dapat digambarkan dengan persamaan berikut:

Menurut Sugiyono (2012,hal 192) adalah sebagai berikut :

$$\mathbf{Y = a + b_1x_1 + b_2x_2 + b_3x_3+ b_4x_4}$$

Dimana:

Y : Pertumbuhan Laba

a : Konstanta

b1,b2 : Angka arah koefisien regresi

x₁ : *Net Interest Margin*

x₂ : *Loan to Deposit Ratio*

x₃ : *Return on Assets*

Table IV.9 Uji Regresi Linier Berganda

Coefficients ^a					
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	-,216	33,986		-,006	,995
NIM	7,030	2,316	,401	3,036	,004
LDR	-,756	,456	-,217	-1,660	,104
ROA	,432	,141	,382	3,076	,004

a. Dependent Variable: Pertumbuhan Laba

Sumber : Hasil Pengelahan SPSS versi 21.00

Dari data diatas maka diketahui nilai-nilai sebagai berikut:

Konstanta : -0,216

Net Interest Margin : 7.030

Loan to Deposit Ratio : -0,756

Return On Asset : 0,432

Hasil tersebut di masukkan kedalam persamaan regresi linier berganda sehingga di ketahui persamaan berikut :

$$Y = -0,216 + 7.030 - 0,756 + 0,432$$

Berdasarkan persamaan regresi diatas dapat dianalisi pengaruh masing-masing variabel independen terhadap Pertumbuhan Laba, yaitu:

Angka konstanta sebesar -0,216 menyatakan bahwa jika variabel independen yaitu NIM dan LDR dan ROA dalam keadaan konstant atau tidak mengalami perubahan (sama dengan nol) maka Pertumbuhan Laba (Y) adalah sebesar -0,216.

Nilai koefisien regresi NIM (X1) sebesar 7.030 menyatakan bahwa setiap penambahan NIM 1% maka menaikkan Pertumbuhan Laba (Y) sebesar 7.030,. Nilai koefisien regresi LDR (X2) sebesar -0,756 menyatakan bahwa setiap penambahan LDR 1% maka menaikkan pertumbuhan laba (Y) sebesar -0,756 dan Nilai koefisien regresi ROA (X3) sebesar 0,432 menaikkan ROA sebesar 0,432.

3.Uji Hipotesis

a.Uji Signifikan Parsial (Uji-t)

Uji-t dipergunakan dalam penelitian ini untuk mengetahui kemampuan dari masing-masing variable independen dalam mempengaruhi variable dependen. Alasan lain dilakukan uji-t yaitu untuk menguji apakah variable bebas (X) secara individual terdapat hubungan yang signifikan atau tidak terhadap variable terikat (Y). rumus yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

$$t = \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

Keterangan :

t = nilai t hitung

n = jumlah data

r^2 = koefisien determinasi

r = koefisien korelasi parsial

bentuk pengujian :

3. $H_0 : H_a = 0$ artinya variable bebas tidak berpengaruh terhadap variable terikat

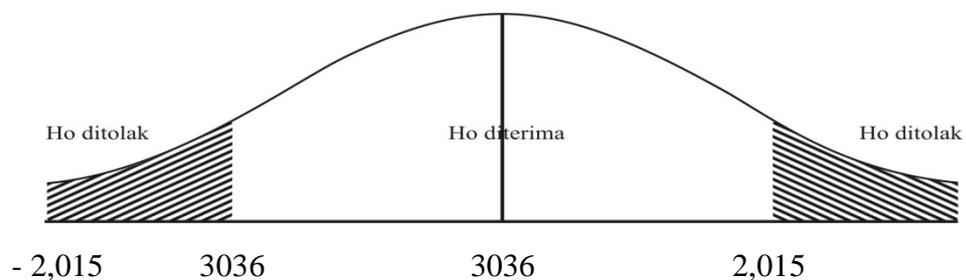
4. $H_a : H_a \neq 0$ artinya variable bebas berpengaruh terhadap variabel terikat .

Pengujian hipotesis :

**Tabel IV.10 pengujian secara parsial (Uji T)
Coefficients^a**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	-,216	33,986		-,006	,995
1 NIM	7,030	2,316	,401	3,036	,004
LDR	-,756	,456	-,217	-1,660	,104
ROA	,432	,141	,382	3,076	,004

a. Dependent Variable: Pertumbuhan Laba
Sumber : Hasil Pengelahan SPSS versi 21.00



Gambar IV.4 Kurva Pengujian Parsial

Dan adapun *criteria* dalam pengambilan keputusan adalah sebagai berikut :

1. Jika $-t_{tabel} \leq t_{hitung} \leq t_{tabel}$; pada $\alpha = 5\% = n-k$ maka H_0 diterima artinya variable bebas (X) tidak berpengaruh terhadap variable terikat (Y)
2. Jika $-t_{hitung} > -t_{tabel}$ atau $t_{hitung} > t_{tabel}$; pada $\alpha = 5\% = n-k$ m

3. aka H_0 ditolak, artinya variable bebas (X) berpengaruh signifikan terhadap variable terikat (Y).

Dari tabel di atas dapat di simpulkan bahwa :

1. Pada *Net Interest Margin* t_{hitung} sebesar 3,036 sedangkan t_{table} 2,015 (3,036 > 2,015) yang menunjukkan bahwa *net interest margin* berpengaruh signifikan karena nilai $t_{hitung} > t_{table}$. Hal ini diperkuat dengan nilai signifikan sebesar $0,004 < 0,05$ yang menunjukkan bahwa *net interest margin* secara persial berpengaruh positif signifikan terhadap pertumbuhan laba.
2. Pada *Loan to deposit ratio* memiliki nilai t_{hitung} sebesar -1,660 sedangkan t_{table} 2,015 ($-1,660 < 2,015$) yang menunjukkan bahwa *loan to deposit ratio* tersebut tidak signifikan karena nilai $t_{hitung} < t_{table}$. Hal ini diperkuat dengan nilai signifikan sebesar $0,104 > 0,05$ yang menunjukkan bahwa *loan to deposit ratio* secara persial tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan laba.
3. Pada *Return on Asset* memiliki t_{hitung} sebesar 3,076 sedangkan t_{table} 2,015 ($3,076 > 2,015$) yang menunjukkan bahwa *return on assets* berpengaruh signifikan karena nilai $t_{hitung} > t_{table}$. Hal ini diperkuat dengan nilai signifikan sebesar $0,004 < 0,05$ yang menunjukkan bahwa *return on assets* secara persial berpengaruh positif signifikan terhadap pertumbuhan laba.

b. Uji Signifikan simultan (Uji F)

Uji F digunakan untuk melihat kemampuan meyeluruh dari variable bebas untuk dapat menjelaskan keragaman variable terikat, serta untuk mengetahui apakah semua variable memiliki koefisien regresi sama dengan nol.

Rumus uji F digunakan adalah sebagai berikut :

$$F_h = \frac{R^2 / k}{(1 - R^2)(n - k - 1)}$$

Keterangan :

F_h = nilai F hitung

r = koefisien korelasi ganda

k = jumlah variable independen

n = jumlah anggota sampel

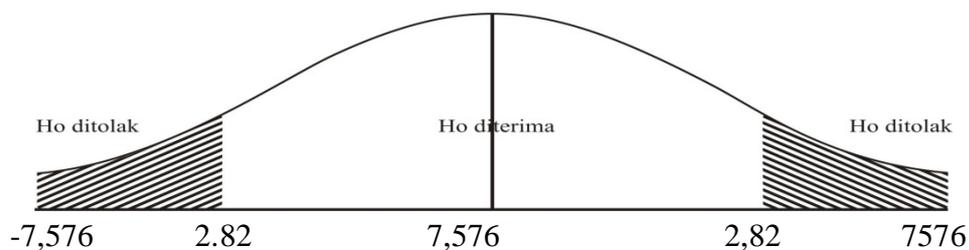
Pengujian hipotesis :

Tabel IV.11 Uji Simultan Signifikan (Uji F)

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	26559,999	3	8853,333	7,576	,000 ^b
	Residual	51415,980	44	1168,545		
	Total	77975,979	47			

a. Dependent Variable: Pertumbuhan Laba

b. Predictors: (Constant), ROA, LDR, NIM



Gambar IV-5 Kriteria Pengujian Simultan

1. $H_0 : \mu = 0$ artinya variable bebas secara simultan tidak berpengaruh terhadap variable terikat
2. $H_a : \mu \neq 0$ artinya variable bebas secara simultan berpengaruh terhadap variable terikat

Dan adapun kriteria dalam pengambilan keputusan adalah sebagai berikut :

1. Jika $-F_{tabel} \leq F_{hitung} \leq F_{tabel}$; pada $\alpha = 5\% = n-k$ maka H_0 diterima artinya variable bebas (X) secara simultan tidak berpengaruh terhadap variable terikat (Y)
2. Jika $-F_{hitung} > -F_{tabel}$ atau $F_{hitung} > F_{tabel}$; pada $\alpha = 5\% = n-k$ maka H_0 ditolak, artinya variable bebas (X) secara simultan berpengaruh signifikan terhadap variable terikat (Y).

Pada hasil pengolahan SPSS 21 menunjukkan bahwa F hitung sebesar 7,576 > dari F tabel 2,82 dan nilai signifikan sebesar 0,000 < dari 0.05, dari hasil tersebut bahwa *net interest margin*, *loan to deposit* dan *return on asset* secara simultan berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba.

4. Koefisien Determinasi (R-square)

Menurut Juliandi, dkk (2013, hal 174) nilai *R-square* adalah untuk melihat bagaimana variasi nilai variable terikat dipengaruhi oleh variasi nilai variable bebas. Korelasi dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut:

$$r = \frac{n \sum X_i Y_i}{\{n \sum X_i^2 - (\sum X_i)^2\} \{n \sum Y_i^2 - (\sum Y_i)^2\}}$$

Setelah dihitung dan didapat nilai korelasi maka dicarilah nilai koefisien detrmnisi dengan cara mengkuadratkan hasil korelasi kemudian dikalikan dengan 100%. Adapun rumus yang digunakan adalah sebagai berikut :

$$D = r^2 \times 100\%$$

Keterangan :

KD = koefisien Determinasi

r^2 = nilai korel

Apabila nilai Kooefisien determinasi semakin kuat,yang berarti variable-variable independen memberikan hampi semua informasi yang di butuhkan untuk memprediksikan variasi variable dependen. Berikut hasil pengujian statistiknya:

Tabel IV.12 Koefisien Determian (R-Square)

Model Summary ^b				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,584 ^a	,341	,296	34,184

a. Predictors: (Constant), ROA, LDR, NIM

b. Dependent Variable: Pertumbuhan Laba

Pada tabel di atas dapat di lihat dari hasil analisis regresi secara keseluruhan menunjukkan nilai R Square Sebesar 0,341 untuk mengetahui sejauh mana kontribusi atau persentase pengaruh *Net Interest Margin, Loan to Deposit Ratio dan Return On Asset* terhadap Pertumbuhan laba,maka dapat di ketahui melalui uji determinasi yaitu sebagai berikut :

$$D = R^2 \times 100\%$$

$$D = 0,341 \times 100\%$$

$$D = 34,1 \%$$

Berdasarkan hasil uji determinasi pada tabel di atas, sebenarnya nilai adjusted R^2 dalam model regresi di peroleh sebesar 34,1 % hal ini berarti kontribusi yang di berikan *Net Interest Margin* ,*Loan to Deposit Ratio* dan *Return On Asset* secara Bersama-sama terhadap Pertumbuhan Laba sebesar 34,1% sedangkan sisanya di pengaruhi oleh variable lain yang tidak di teliti dalam penelitian ini.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan mengenai pengaruh *Net Interest Margin*, *Loan to Deposit ratio* dan *Return On Asset* terhadap Pertumbuhan Laba pada perusahaan sektor Perbankan yang terdaftar di BEI tahun 2013-2017 maka dapat di tarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Berdasarkan penelitian yang dilakukan terhadap 8 perusahaan Perbankan yang terdaftar di BEI tahun 2012-2017, maka dapat di simpulkan bahwa *Net Interest Margin* secara parsial berpengaruh positif signifikan terhadap pertumbuhan laba.
2. Berdasarkan penelitian yang dilakukan terhadap 8 perusahaan Perbankan yang terdaftar di BEI tahun 2012-2017, maka dapat di simpulkan bahwa *Loan to Deposit Ratio* secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba.
3. Berdasarkan penelitian yang dilakukan terhadap 8 perusahaan Perbankan yang terdaftar di BEI tahun 2012-2017, maka dapat di simpulkan bahwa *Return on Asset* secara parsial berpengaruh positif signifikan terhadap pertumbuhan laba

B. Saran

Saran yang dapat penulis berikan adalah sebagai berikut :

1. Pada Perusahaan Perbankan harus lebih meningkatkan *Net Interest Margin*, agar perusahaan mampu menghasilkan pendapatan bunga yang semakin besar dari aktiva produktifnya, sehingga pendapatan bunga yang besar juga bias meng-cover profitabilitas perusahaan semakin baik.
2. Bagi investor atau calon investor sebaiknya untuk melakukan analisis terhadap rasio keuangan, terutama yang berkaitan dengan pertumbuhan laba. Laba yang diperoleh perusahaan akan menentukan besarnya pengembalian atas investasi yang telah atau mau kita lakukan.
3. Untuk peneliti selanjutnya agar lebih disarankan untuk menambah jumlah sampel, variable, dan periode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini, agar hasilnya lebih representative untuk mewakili kondisi perusahaan yang dipilih.

DAFTAR PUSTAKA

- Agustina & Rice. (2016). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pertumbuhan Laba Dengan Ukuran Perusahaan Sebagai Variabel Moderating Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). *Jurnal Manajemen Akutansi*, 6(1), 85-100.
- Alamsyah, Sustari. (2015) Pengaruh Capital Adequacy Rati (CAR), Non Performing Loan (NPL), Loan to Deposit Ratio (LDR), Return on Assets (ROA) dan Net Interest Margin (NIM) Terhadap Pertumbuhan Laba. Perusahaan Perbankan Indonesia periode 2011-2015. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis*. 32-54.
- Almadany, Khairunnisa. (2012) *Pengaruh Loan to Deposit Ratio, Biaya Operasioanal Per Pendapatan Operasional dan Net Interest Margin Terhadap Profitabilitas Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar di BEI. Jurnal Riset Akutansi dan Bisnis*. 12(2), 165-183.
- Andriyani, Ima. (2015) Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Pertumbuhan Laba Pada Perusahaan Pertambangan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Manajemen dan Bisnis*, 13(3), 1-16.
- Aprilia, Ulvah Nathasya. & Rahadian. (2017) Pengaruh Tingkat Kesehatan Perbankan Terhadap Pertumbuhan Laba Pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa Di Indonesia Periode 2012-2015. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis*, 4(3), 1-7.
- Gunawan, Ade. Wahyuni, Sri Fitri. (2013) Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Pertumbuhan Laba Pada Perusahaan Perdagangan Indonesia. *Jurnal Manajemen dan Bisnis*, 13(1), 63-84.
- Hani, Syafrida. (2015) *Teknik Analisa Laporan Keuangan*. Medan: UMSU Press.
- Harun, Usman. (2016) Pengaruh Ratio-Ratio CAR, LDR, NIM, BOPO, NPL Terhadap ROA. *Riset Jurnal Bisnis dan Manajemen*, 4(1), 67-81.
- Mahaputra, I Nyoman Kusuma Adnyana. (2012) Pengaruh Rasio-Rasio Keuangan Terhadap Pertumbuhan Laba Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di BEI. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis*. 7(2), 243-253.

Pangaribuan, Hasudungan. (2017) Analisis Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Pertumbuhan Laba Studi Pada Perusahaan non bank yang Terdaftar dalam Kelompok LQ45 yang Terdaftar di BEI Periode 2010-2014. *Jurnal Manajemen dan Bisnis*. 1(4), 1-16.

Puspitasari, Intan. (2015) Pengaruh Total Assets Turnover dan Return on Assets Terhadap Pertumbuhan Laba terdaftar di BEI Periode 2011-2015. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis*, 8(1), 1-15.

Rialdy, Novien. (2016) Pengaruh Arus Kas Operasi Terhadap Pertumbuhan Laba Perusahaan Pada PT.Pegadaian (Persero) Kanwil I Medan. *Jurnal Keuangan dan Bisnis*, 3(1), 84-92.

Rusiyati, Sri. (2018) Analisa Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Tingkat Pertumbuhan Laba pada Bank Persero di Indonesia. *Jurnal Akutansi*, 18(1), 37-42.

Suryani, Yani. (2017) Analisis Pengaruh Rasio-Rasio Risk Based Bank Rating Terhadap Pertumbuhan Laba Pada Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Di BEI. *Jurnal Manajemen dan Bisnis*, 1(1), 1-23.

Silaban, Lady Irene. Rahadian,Dadan. dan Gustyana, Tieka Trikartika. (2018) Pengaruh Tingkat Kesehatan Bank Terhadap Pertumbuhan Laba Perusahaan Dengan Metode RGEC (Studi Pada Bank Periode Tahun 2007-2016).*Jurnal Manajemen*. 5(2) 1-16

Sugiyono. (2013) *Metode Penelitian Bisnis*. Bandung: Alfabeta

www.idx.co.id

[www.BursaEfek Indonesia co.id](http://www.BursaEfekIndonesia.co.id)